

**PEMAHAMAN ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN
MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT*
DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

SKRIPSI

Oleh:

**HARIYATI AGUSTINA
NIM : 121610596**



**PROGRAM STUDI STRATA 1 (S1)
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONTIANAK
2018**

**PEMAHAMAN ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN
MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT*
DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

SKRIPSI

Oleh:

**HARIYATI AGUSTINA
NPM : 121610596**

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 (S1)
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMAHAMAN ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN
MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT*
DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada

**HARIYATI AGUSTINA
NPM: 121610596**

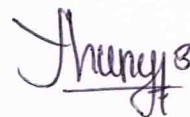
Disetujui

Pembimbing I



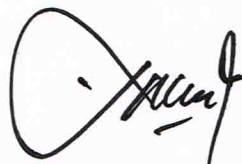
**Sri Nugroho Jati, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1126047601**

Pembimbing II



**Yuniarti, M.Pd.
NIDN. 1114069001**

**Disahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pontianak**



**Arif Didik Kurniawan, M.Pd.
NIDN. 0708048701**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

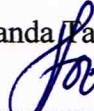
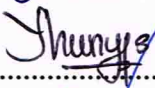


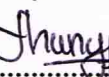
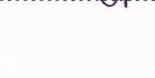
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : HARIYATI AGUSTINA
NPM : 121610596
Program Studi : PG PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Hasil Analisa Bakat *Fingerprint* Di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Februari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Sri Nugroho Jati, M.Psi., Psikolog.</u> Ketua	
2. <u>Yuniarti, M.Pd.</u> Sekretaris	
3. <u>H. Sutrisno, S.Pd., S.H., M.Si.</u> Penguji I	
4. <u>Yuniarti, M.Pd.</u> Penguji II	
5. <u>Sri Nugroho Jati, M.Psi., Psikolog.</u> Pembimbing I	
6. <u>Yuniarti, M.Pd.</u> Pembimbing II	

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HariyatiAgustina

NPM : 121610596

Program Studi : PG PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PEMAHAMAN ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT* DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari pelanggaran terhadap etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Pontianak, Januari2018

Peneliti




HariyatiAgustina

NPM. 121610596

ABSTRAK

HARIYATI AGUSTINA (121610596) “Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Hasil Analisa Bakat *Fingerprint* Di Paud Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak”. Dibimbing oleh SRI NUGROHO JATI, M.Psi., Psikolog dan YUNIARTI, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kesadaran yang dimiliki para orangtua saat ini mengenai betapa penting untuk mengarahkan anak ke dalam kegiatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri anak, sehingga membuat mereka tertarik untuk melakukan tes *fingerprint* yang mampu mendeteksi kecerdasan majemuk pada anak sejak dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman orangtua mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak dengan melihat aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah, ataupun melalui hal-hal yang dapat menarik minat anak dengan mudah. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui tentang kemampuan orangtua dalam mengenali kecerdasan majemuk pada anak serta kesesuaiannya terhadap hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dimana sumber data merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 5 (lima) orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah melakukan tes *fingerprint*. Analisa data dilakukan melalui pengamatan serta wawancara terkait aktivitas anak sehari-hari di rumah, hal-hal yang menarik minat anak dengan mudah, serta pemahaman orangtua mengenai hasil yang ada di dalam laporan tes *fingerprint* tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat 3 (tiga) orangtua yang belum mampu memahami makna kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah. Selain itu, juga terdapat 3 (tiga) orangtua yang belum mampu memahami makna dari kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang menarik minat anak dengan mudah. Namun, keseluruhan orangtua yang berjumlah 5 (lima) orangtua, mampu mengenali kecerdasan majemuk pada anak dan sesuai dengan hasil tes *fingerprint* yang dilakukan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Majemuk, Bakat, Analisa Sidik Jari*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah pujian dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk pada Hasil Analisa Bakat *Fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak”. Sholawat dan salam tidak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan kita dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang yaitu agama Islam.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Helman Fachri, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan fasilitas yang baik bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Arif Didik Kurniawan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Rizmahardian Ashari K, M.Sc., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Hj. Diana, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan dorongan, dan motivasi.
5. Sri Nugroho Jati, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Yuniarti, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru PAUD FKIP Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan banyak ilmu.

8. Elfa Ruspitasari, S.Pd., selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.
9. Guru-guru PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yang selalu memberikan semangat dan kerjasama yang baik selama peneliti melakukan penelitian.
10. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat berupa nasihat dan materi selama peneliti menempuh jenjang pendidikan.
11. Rekan-rekan seperjuangan program S1 PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak angkatan 2012 yang berjuang bersama sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan kedepan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tapi juga bagi pembaca.

Pontianak, Januari 2018

Peneliti,



HARIYATI AGUSTINA
NPM: 121610596

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Desain Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Pemahaman	7
B. .Pengertian Peranan Orangtua	8
C. Pengertian Analisa Bakat	10
D. Pengertian Kecerdasan Majemuk.....	11
E. Pengertian Analisis Sidik Jari	15
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	21
B. Sumber Data dan Subjek Penelitian	22
C. Waktu dan Tempat Penelitian	22
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil	26
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	23
Table 4.1 Aktivitas Anak Berdasarkan 3 Indikator 3 (Tiga) Kecerdasan dari Hasil Tes <i>Fingerprint</i>	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Biometrika Sidik Jari.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Orangtua.....	70
Lampiran 2 Hasil Wawancara Orangtua	72
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	83
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru.....	85
Lampiran 5 Dokumentasi <i>Dermatoglyphics Multiple Intelligence Assessment Report</i>	89
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua dan Guru	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orangtua tentu ingin menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak. Hal ini yang memunculkan paradigma bahwa keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama sebagai seorang individu. Cara orangtua dalam mendidik anak akan berdampak terhadap perkembangan anak. Seperti yang dikatakan oleh Ayah Edy (2012:56), “Anak mengikuti apa yang orangtua lakukan, bukan yang orangtua katakan. Anak melihat perbuatan orangtua, bukan mendengar apa yang orangtua nasihatkan.”

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa selain sebagai pendidik utama, orangtua juga bertanggungjawab terhadap masa depan anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai orangtua sebaiknya dapat memastikan semua kebutuhan anak terpenuhi dengan baik, tidak hanya kebutuhan pokok akan tetapi juga kebutuhan yang dapat menunjang perkembangan anak menjadi pribadi yang bernilai di masa yang akan datang.

“Setiap anak terlahir secara menakjubkan. Rasa keingintahuan yang besar, spontanitas, dan vitalitas yang tiada henti untuk menjelajah, anak mampu menyerap berbagai informasi secara cepat” (Ifa, 2010:25). Agar orangtua dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, maka terlebih dahulu orangtua harus mengetahui tentang bakat dan minat anak. “Bakat merupakan potensi dalam diri anak yang harus dirangsang terlebih dahulu sehingga dapat terlihat sebagai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang menjadi bekal hidup anakkelak” (Mieke Monika, 2015:44).

Tingkat kesadaran yang dimiliki para orangtua saat ini mengenai betapa penting untuk mengarahkan anak kedalam kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki menjadikan orangtua berupaya untuk menemukan cara agar dapat mengetahui bakat yang dimiliki anaksedini mungkin. Orangtua mengumpulkan berbagai informasi mengenai metode tentang tata cara

menganalisa bakat pada anak diusia dini. Orangtua menyadari, anak pada usia dini merupakan anak yang senang berkegiatan, mencoba hal baru, dan menyerap apa saja. Oleh karena itu, akan sangat sulit jika harus mengenali bakat yang dimiliki hanya berdasarkan pada kebiasaan atau perilaku anak sehari-hari.

Para orangtua yang menyadari betapa penting untuk menganalisa bakat pada anak sejak dini, berlomba-lomba untuk mendaftarkan anak agar dapat melakukan tes *fingerprint* tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat melalui *booklet* dari *Dermatoglyphics Multiple Intelligence (DMI)*, menjelaskan bahwa hasil deteksi yang didapat melalui tes *fingerprint* meliputi:

- 1) Dominasi otak kanan dan otak kiri
- 2) Distribusi kecerdasan majemuk
- 3) *Driven Model* /bagian frontal/daya dorong pengambilan keputusan
- 4) Modalitas belajar/*learning style*
- 5) Kepekaan belajar/*learning sensivity*
- 6) Karakter komunikasi
- 7) Rekomendasi mengenai *career smart* dan *work management*.

Hasil analisa yang didapat melalui tes *fingerprint* dapat dikatakan sudah cukup mewakili semua poin yang perlu diketahui orangtua mengenai bakat pada anak. Akan tetapi, dikarenakan hasil tersebut tergolong ke dalam pemaparan secara *general*, maka akan ditemukan perbedaan pemahaman orangtua terhadap hasil analisa tes *fingerprint*. Secara umum, pemahaman dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk dapat menangkap maksud dari sebuah informasi. Menurut Suharsimi (Adhitya Revangga, 2015:9), pemahaman adalah "Bagaimana seseorang mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan."

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak periode 2016-2017 terhadap anak yang telah melakukan tes *fingerprint* yaitu sebanyak 14 orang anak yang terdiri dari delapan orang anak TK, dan enam orang anak *Playgroup*. Peneliti mencoba untuk menggali informasi melalui wawancara tidak terstruktur dengan

orangtua anak. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur tersebut diketahui bahwa sebagian orangtua memiliki pemahaman yang baik mengenai bakat anak dengan memperhatikan kebiasaan aktivitas yang sering dilakukan. Namun, sebagian orangtua tidak terlalu memperhatikan aktivitas yang sering dilakukan anak di rumah sehingga sulit untuk memahami bakat yang ada pada diri anak.

Hasil analisa tes *fingerprint* yang diberikan kepada orangtua anak yang bersangkutan, terdapat tujuh bagian hasil analisa. Mengingat dan mempertimbangkan efisiensi waktu serta agar tujuan penelitian ini dapat tercapai maka peneliti hanya memfokuskan pembahasan mengenai pemahaman orangtua terhadap hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang menampilkan informasi tentang kecerdasan majemuk.

Berlandaskan akan hal-hal yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada hasil analisa bakat *fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditentukan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ditargetkan di awal penulisan. Secara garis besar fokus penelitian ini tertuju pada “Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk pada Hasil Analisa Bakat *Fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. ”Namun secara khusus fokus penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak melalui pengamatan terhadap aktivitas yang sering dilakukan anak dirumah?
2. Bagaimana pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah?

3. Bagaimana kesesuaian pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak dengan hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang dilakukan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentulah memiliki tujuan tertarget, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak melalui pengamatan terhadap aktivitas yang sering dilakukan anak di rumah.
2. Pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.
3. Kesesuaian pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak dengan hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sebuah penelitian yang dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai pemahaman terhadap kecerdasan majemuk pada analisa bakat melalui metode *fingerprint analysis*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak, yaitu sebagai gambaran bagaimana para orangtua memahami analisa bakat mengenai kecerdasan majemuk dari hasil tes *fingerprint* yang dilakukan.
- b. Bagi orangtua, yaitu sebagai tambahan wawasan dalam ilmu pengetahuan terkait *fingerprint analysis* dan cara memahami kecerdasan majemuk pada analisa bakat hasil tes yang dilakukan.

- c. Bagi peneliti, yaitu menambah pengalaman serta pengetahuan dan bekal bagi diri peneliti sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

E. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tempat penelitian dan kemudian menjelaskan objek penelitian yaitu pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada hasil analisa bakat tes *fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. Penelitian dilakukan terhadap orangtua murid yang telah melakukan tes *fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yang berjumlah 14 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan orangtua murid kemudian melakukan wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai fokus permasalahan yang sedang diteliti. Setelah peneliti berhasil memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian, peneliti melakukan analisis data melalui hasil wawancara tersebut dan menarik kesimpulan.

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman Orangtua

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Adhitya Revangga, 2015:9).” Pemahaman orangtua adalah penguasaan mengenai objek yang disampaikan baik itu melalui lisan ataupun tulisan, sehingga dapat menghasilkan input sebagai pengetahuan baru mengenai sesuatu yang dianggap penting. Pemahaman orangtua di dalam penelitian ini adalah kemampuan orang tua menerjemahkan hasil analisa bakat tes *fingerprint* pada poin kecerdasan majemuk. Salah satu indikator untuk dapat menerjemahkan maka diperlukan keutuhan informasi melalui ingatan akan hasil analisa bakat tes *fingerprint* pada poin kecerdasan majemuk.

2. *Fingerprint Analysis*

Fingerprint Analysis adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisa bakat pada anak-anak sejak usia pra sekolah. Hal ini dilakukan agar para orangtua dapat mengetahui potensi anak sejak dini dan dapat memaksimalkan serta mendukung pertumbuhan anak akan sesuatu yang disukai. *Fingerprint Analysis* dalam penelitian ini adalah tes *fingerprint* yang telah dilakukan oleh beberapa anak tertentu yang berada di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak, dan hasil tes tersebut telah diserahkan kepada orangtua anak yang bersangkutan.

3. Kecerdasan Majemuk

Setiap anak terlahir dengan membawa kecerdasan yang beragam yang dikenal sebagai kecerdasan majemuk. Penelitian kecerdasan majemuk yang dimaksud adalah delapan jenis kecerdasan yang ditampilkan di dalam hasil analisa bakat tes *fingerprint* yaitu meliputi kecerdasan logika-matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetis jasmani, kecerdasan visual-ruang, kecerdasan musikal, dan kecerdasan naturalis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti atau mengetahui dengan benar mengenai sesuatu hal. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan benar. Menurut Suharsimi (Adhitya Revangga, 2015:9), “Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.” Menurut Sudaryono (Febria Leny Sundari, 2016:6), “Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.”

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (Febria Leny Sundari, 2016:6) menyatakan bahwa, “Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.” Sementara menurut Anas Sudijono (Adhitya Revangga, 2015:9) mengatakan bahwa “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.”

Sementara menurut Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009:50), mengatakan “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.” Dengan kata

lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihat sesuatu dari berbagai sisi. Seseorang dikatakan memahami apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang diterima dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, pemahaman merupakan kemampuan individu untuk membedakan, menjelaskan, dan memberi contoh.

2. Tingkatan Pemahaman

Menurut Benjamin S. Bloom (Adhitya Revangga, 2015:10), kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Menerjemahkan (*translation*)
Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajari.
- b. Menafsirkan (*interpretation*)
Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)
Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu di balik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

B. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Secara umum dapat dikatakan bahwa orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun, pengertian di masyarakat orangtua adalah orang yang telah melahirkan anak yaitu Ibu dan Bapak. "Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan

penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak” (Wahib, 2015:6).

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan, mengasuh, merawat, serta membimbing anak. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak sehingga baik buruk budi pekerti seorang anak tergantung kepada budi pekerti orangtua.

2. Peranan Orangtua Dalam Keluarga

“Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini” (Diadha, 2015:61). “Orangtua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka sendiri” (Diadha, 2015:339).

“Membentuk anak menjadi pribadi handal, orangtua mempunyai tugas yang amat berat dan memainkan peranan yang menentukan. Orangtua dituntut untuk memahami karakter anak pada masa tersebut, Mengenal hak-hak anak dan kemudian mengupayakan terciptanya suatu lingkungan yang dapat memupuk seluruh aspek perkembangan anak (Atabik, 2014:150).”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dacey, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan keluarga yaitu; “Faktor genetis dan pola asuh, aturan perilaku orangtua, sikap orangtua yang humoris, pengakuan dan penguatan, gaya hidup orangtua, dan trauma.” Menurut Shapiro (Nurhayati, 2015:7) peran orangtua dalam memotivasi bakat dan minat anak antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengajarkan anak untuk mengharapakan keberhasilan.
- b. Sesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya.
- c. Anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan.

- d. Anak harus belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi kegagalan.

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari peranan orangtua. Orangtua dapat membantu anak menemukan potensi dan minat-minat mereka yang paling mendalam dengan mendorong anak melakukan kegiatan beragam.

C. Analisa Bakat

“Mengembangkan bakat dan minat anak bertujuan agar anak belajar atau kemudian hari bisa bekerja dibidang yang diminati dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki” (Atabik, 2014:150). “Setelah mengetahui bakat anak, orangtua sebaiknya mengarahkan bakat anak agar bisa berkembang dan berprestasi, dengan cara menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan bakat itu, karena bakat anak akan berkembang jika mendapat dukungan dari lingkungan” (Mieke Monika, 2015 :44).

Namun terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara bakat dan minat. Bakat erat kaitannya dengan kecerdasan. Menggali potensi kecerdasan inilah yang menjadi dasar teori *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Menurut Howard Gardner, “Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan. Gardner menegaskan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol pada salah satu atau beberapa jenis kecerdasan (Mieke Monika, 2015:44).” Sedangkan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180).”

Seiring perkembangan konsep kecerdasan, konsep teoritis keberbakatan juga mengalami perubahan dari pendekatan unidimensional pada multidimensional. Menurut Renzuli (Yettie Wandasari, 2011:86),

berdasarkan pada teori *three-conceptions of giftedness*, karakteristik keberbakatan mencakup tiga hal yaitu:

1. Kemampuan diatas rata-rata, yang terdiri dari:
2. Kemampuan umum, yaitu berpikir abstrak, penalaran verbal dan numerik, hubungan spasial, memori, dan kelancaran kata, kemampuan beradaptasi terhadap situasi baru dalam lingkungan eksternal, otomatisasi pemrosesan informasi secara cepat dan akurat, serta pemanggilan informasi dari memori secara selektif.
3. Kemampuan khusus, yaitu kapasitas untuk menerapkan kombinasi kemampuan umum pada satu atau lebih bidang, kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan secara tepat pengetahuan formal, teknik, dan strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah, kapasitas untuk memisahkan informasi yang relevan dan tidak relevan dengan masalah tertentu.
4. Komitmen pada tugas yaitu, minat, antusiasme, dan keterlibatan yang tinggi terhadap masalah atau bidang studi tertentu, ketekunan, ketahanan, determinasi, kerja keras, dan dedikasi, kepercayaan diri, ego yang kuat, keyakinan atas kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas penting, kebebasan dari perasaan, inferior, dorongan untuk mencapai tujuan, penetapan standar tinggi terhadap hasil kerja.
5. Kreativitas, yaitu kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir, keterbukaan terhadap pengalaman, reseptivitas terhadap hal baru atau berbeda bahkan irasional, rasa ingin tahu, spekulatif, suka berpetualang, dan *mentally playfull*, bersedia mengambil resiko dalam berpikir dan bertindak, kepekaan terhadap detil dan estetika.

Pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa bakat dapat menentukan prestasi seseorang, orang yang berbakat diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, prestasi merupakan perwujudan dari bakat. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Akan tetapi semua hal ini memerlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud.

D. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan praktis. Menurut Howard Gardner (Kadek Suarsa dkk, 2005:87), ada berbagai kecerdasan yang tidak hanya

dilihat dari segi linguistik dan logika. Berdasarkan pemahaman Gardner, terdapat beberapa jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, antara lain:

1. Kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan menggunakan kata secara efektif.
2. Kecerdasan logika matematika, yaitu kemampuan untuk menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara alamiah.
3. Kecerdasan visual spasial, yaitu kemampuan untuk membayangkan bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah karena kemampuan mengamati dunia spasial secara akurat dan mentransformasikannya.
4. Kecerdasan gerak tubuh, yaitu kemampuan untuk mengontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak, mengeksplorasi dunia dengan otot-ototnya.
5. Kecerdasan musikal, yaitu kemampuan untuk mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Selain itu juga mampu mentransformasi kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan music.
6. Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, serta mampu membentuk dan menjaga hubungan, dan mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu lingkungan sosial.
7. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dilakukan, apa yang ingin ia lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap suatu situasi dan memahami situasi seperti apa yang sebaiknya ia hindari serta mengarahkan dan mengintrospeksi diri.
8. Kecerdasan naturalis, yaitu kecerdasan yang dimiliki semua orang pada awal kehidupannya. Seseorang dengan kecerdasan ini dapat menikmati lingkungan alam secara mendalam dan tidak menganggap lingkungan sekitarnya hanyalah latar belakang, dari setiap peristiwa yang ia alami.

Menurut Armstrong (Andreas Teguh Raharjo, 2012:313), “Semua kecerdasan berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat.” Pengertian ini menjelaskan bahwa tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.

Menurut *Dermatoglyphics Multiple Intelligence* (DMI) Indonesia, kecerdasan majemuk terbagi menjadi delapan bagian terpisah yang masing-masing memiliki potensinya sendiri. Kedelapan bagian tersebut meliputi:

- a) Kecerdasan logika-matematika, yaitu kemampuan untuk meneliti pola-pola, kategori-kategori dan hubungan-hubungan dengan cara memanipulasi obyek atau simbol dan mencobanya dengan cara yang terkontrol dan teratur.
- b) Kecerdasan bahasa, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk membangkitkan, meminta tolong, meyakinkan, mendorong dan menyampaikan informasi.
- c) Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan untuk memahami perasaan, mimpi-mimpi, dan ide-ide pribadi.
- d) Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, melihat cita-cita, motivasi dan maksud mereka serta bekerja sama secara efektif.
- e) Kecerdasan kinestetis jasmani, yaitu kemampuan untuk menggunakan keterampilan motorik kasar dan halus di bidang olah raga, seni drama, pembuatan barang-barang seni.
- f) Kecerdasan visual-ruang, yaitu kemampuan untuk melihat dan membayangkan bentuk dari sebuah benda, dan untuk melihat serta menciptakan perbedaan, keseimbangan, dan komposisi di dalam tayangan visual atau ruang.
- g) Kecerdasan musikal, yaitu kemampuan untuk menikmati, menampilkan dan membuat gubahan lagu/music termasuk kepekaan dalam menentukan nada, irama dan merespon elemen-elemen tersebut secara emosional.
- h) Kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan untuk mengenal flora dan fauna, memiliki keterikatan dengan alam dan fenomenanya.

Beberapa faktor penentu bagaimana sikap orangtua secara langsung yang mempengaruhi perkembangan anak(Nur Hayati, 2015:7-8):

1. Kebebasan, orangtua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Tidak otoriter, tidak membatasi kegiatan anak dan tidak cemas mengenai anak.
2. *Respect*, secara umum anak yang cerdas dan kreatif mempunyai orangtua yang menghormati anak sebagai individu, percaya akan kemampuan anak, dan menghargai keunikan anak. Anak secara alamiah mengembangkan kepercayaan diri untuk berani melakukan sesuatu yang orisinal.
3. Kedekatan emosi yang sedang, kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau rasa terpisah. Tetapi keterikatan emosi yang berlebih juga tidak menunjang pengembangan kreativitas anak. Anak perlu merasa bahwa anak diterima dan disayangi tetapi juga tidak menjadi terlalu tergantung kepada orangtua.

4. Prestasi, bukan angka, orangtua menghargai prestasi anak; orangtua mendorong anak untuk berusaha melakukan yang terbaik dan menghasilkan karya-karya yang baik. Bagi orangtua mencapai angka tertinggi kurang penting dibandingkan imajinasi dan kejujuran.
5. Orangtua aktif dan mandiri, sikap orangtua terhadap diri sendiri amat penting, karena orangtua menjadi model utama bagi anak. Orangtua merasa aman dan yakin tentang diri sendiri, tidak mempedulikan status sosial, dan tidak terlalu terpengaruh oleh tuntutan sosial.
6. Menghargai kreativitas, anak yang kreatif memperoleh banyak dorongan dari orangtua untuk melakukan hal-hal yang kreatif

Menurut Beckman (Andreas Teguh Raharjo, 2012:315), “Seorang anak akan berkembang dalam kecerdasan tertentu apabila anak memperoleh cukup fasilitas, cukup dukungan spiritual dan material, memperoleh dukungan alam, tidak terlibat konflik keinginan dan memperoleh cukup kesempatan untuk menggunakan kecerdasan tersebut dalam praktik.” Menurut Amstrong (Andreas Teguh Raharjo, 2012:315), berkembang tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor penting berikut :

- a. Faktor biologis, yaitu termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, yaitu termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain, baik yang membangkitkan maupun menghambat perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural, yaitu termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki beraneka ragam kecerdasan yang mewakili setiap aspek segi kehidupan. Namun, setiap orang juga memiliki satu kecerdasan yang paling menonjol. Akan tetapi, pada dasarnya semua kecerdasan sama penting dan memiliki pengaruh satu sama lain dalam memaksimalkan potensi yang ada.

E. Analisis Sidik Jari

1. Pengertian Sidik Jari

Sidik jari merupakan salah satu identitas manusia yang tidak dapat diganti atau dirubah. Selain itu juga dari sidik jari pula seseorang dapat dikenali. “Tidak ada manusia di dunia ini yang mempunyai sidik jari yang sama.” Ungkapan ini mengungkapkan bahwa setiap manusia mempunyai sidik jari yang berbeda-beda. Sidik jari menjadi kekhasan setiap manusia. Menurut Reinhard Hutagaol (A. Dewi Ayu Veneza, 2013:7),

Sidik jari sebenarnya adalah kulit yang menebal dan menipis membentuk suatu punggungan pada telapak jari yang membentuk suatu pola, sidik jari tidak akan hilang sampai seorang yang meninggal dunia dan busuk, goresan-goresan atau luka biasanya pada waktu kulit berganti akan membentuk pola yang sama, namun sidik jari dapat rusak oleh karena kulit tersebut terkena luka bakar yang parah.

Seiring dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ditemukanlah metode untuk dapat mendeteksi bakat anak sejak dini yang dikenal dengan *fingerprint analysis*. Menurut Ifa (2010:12) menjelaskan bahwa,

fingerprint analysis atau yang lebih dikenal dengan analisis sidik jari bertujuan untuk mengungkap perbedaan keunikan individu secara genetik. Dengan demikian, akan terlihat gambaran mengapa setiap orang memiliki perbedaan dalam mengekspresikan potensi bakat dan minat, gaya belajar, responsivitas daya tangkap, ketelitian, sampai pada watak sebagai dasar kepribadian seseorang.

Ilmu dasar yang digunakan dalam *fingerprint analysis* adalah *science and research of dermatoglyphics*. “Melalui *fingerprint analysis* dapat dilihat bahwa struktur otak sangat mempengaruhi bakat seseorang” (Ifa, 2010:13). Perbedaan dominansi otak setiap orang membawa konsekuensi perbedaan pada fungsi kognitif untuk berfikir dan fungsi emosi untuk merasa.

2. Klasifikasi Sidik Jari

Menurut Ifa (2010:103-116), sidik jari dapat diklasifikasikan kedalam tujuh kelompok berdasarkan kesamaan pola, yaitu:

- a. Tipe *arch*
Pada dasarnya, orang dengan tipe *arch* adalah orang yang berpendirian kokoh. Ia sangat mudah menyerap informasi yang sudah ditanamkan sejak dini.
- b. Tipe *tented arch*
Orang dengan tipe *tented arch* akan terlihat provokatif dan antusias. Mereka adalah tipe orang-orang yang bersemangat tinggi dalam menjalankan pendirian.
- c. Tipe *ulnar loop*
Pemilik sidik jari tipe ini terlihat memiliki perilaku yang sangat adaptif terhadap *mood* dan perasaannya. Mereka juga sangat mudah meniru dan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya seiring dengan *mood* dan perasaan yang dialami.
- d. Tipe *radial loop*
Tipe *radial loop* adalah orang yang lebih mendasari pemikirannya pada perasaan emosinya yang dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran yang jauh ke depan. Karena itu, biasanya ia terlihat memiliki perilaku yang cenderung berlawanan arus dengan pemikiran yang dianut saat ini.
- e. Tipe *double loop*
Tipe *double loop* adalah orang yang lebih mendasari pemikirannya pada pemikiran rasionalitas tinggi yang masih mengandalkan emosi perasaan dan inisiatif tujuannya. Oleh karena itu, ia cenderung terlihat memiliki perilaku yang sangat mendalami sesuatu hal dari berbagai perspektif.
- f. Tipe *composite whorl*
Tipe ini adalah tipe orang yang lebih menggunakan rasionalitas tinggi yang telah mengintegrasikan seluruh aspek dalam kerangka pemenuhan aktualisasi diri yang lebih dominan.
- g. Tipe *peacock's eye*
Tipe ini memiliki dorongan intuitif yang lebih tajam serta memiliki sudut pandang yang lebih optimis dan secara positif dalam menanggapi permasalahan secara eksentrik dan artistik.

Klasifikasi sidik jari menggunakan klasifikasi eksklusif, citra dibagi menjadi delapan kelas (Ifan Hari Pradana, 2015:2) yaitu:

1) *Plain Arch*

Adalah bentuk pokok sidik jari dimana garis-garis datang dari sisi lukisan yang satu mengalir ke arah sisi yang lain, dengan sedikit bergelombang naik ditengah.

2) *Tented Arch*

Adalah bentuk pokok sidik jari yang memiliki garis tegak atau sudut atau dua atau tiga ketentuan sangkutan.

3) *Ulnar Loop*

Adalah garisnya memasuki pokok lukisan dari sisi yang searah dengan kelingking, melengkung ditengah pokok lukisan dan kembali atau cenderung kembali kearah sisi semula.

4) *Radial Loop*

Adalah garisnya memasuki pokok lukisan dari sisi yang searah dengan jempol, melengkung di tengah pokok lukisan dan kembali atau cenderung kembali kearah sisi semula.

5) *Plain Whorl*

Adalah bentuk pokok sidik jari, mempunyai dua delta dan sedikitnya satu garis melingkar di dalam pola area, berjalan di depan kedua delta.

6) *Double Loop*

Adalah mempunyai dua delta dan dua garis melingkar di dalam pola area, berjalan didepan kedua delta.

7) *Central Pocket Loop*

Terdiri dari setidaknya satu daerah punggungan melengkung atau obstruksi pada sudut kanan garis aliran dengan dua delta, ketika ditarik garis imajiner tidak ada area punggungan melengkung yang terpotong. *Central Pocket Loop* membuat satu sirkuit lengkap yang mungkin spiral, oval, melingkar, atau varian dari lingkaran.

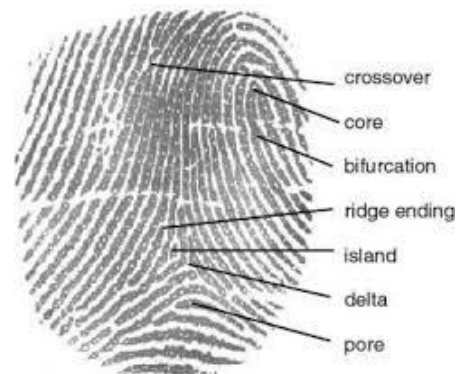
8) *Accidental*

Terdiri dari dua jenis pola dengan pengecualian dari *plain arch* yang memiliki dua atau lebih delta.

3. Metode Analisis Sidik Jari

a. Metode Biometrika Sistem Komputerisasi

Sistem komputerisasi dengan pemindaian sidik jari telah banyak diterapkan di pasaran, sebagai contoh pada mesin absensi, atau mesin otorisasi PIN/*password*. Metode biometrika lebih mengarah pada bagaimana proses pemindaian sidik jari berikut penyimpanan sampai proses ekstraksi dan strukturisasi pola-pola sidik jari. Berikut ini adalah gambar biometrika sidik jari:



Gambar 1.1 Biometrika Sidik Jari

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, pengestraksian sidik jari menurut Ifa (2010:56-57) dapat dikelompokkan menjadi beberapa struktur, yaitu:

- 1) *Ridge lines*, yaitu garis utama dalam struktur sidik jari. Garis-garis ini diinterpretasikan berkaitan dengan struktur syaraf di otak.
- 2) *Ridge ending*, yaitu titik-titik akhir dari sebuah garis utama, menandakan bahwa garis tersebut merupakan kesatuan pola yang dihitung sebagai sebuah garis.
- 3) *Bifurcation*, yaitu percabangan baru dari sebuah garis yang membentuk garis baru.
- 4) *Crossover*, yaitu persilangan garis (*ridges*) dari dua garis.
- 5) *Island*, yaitu pola yang terdiri dari titik atau garis pendek yang tidak dikategorikan sebagai garis, tetapi tetap diinterpretasikan dalam hubungan pola titik dengan pengitungan intensitas *pattern area*.
- 6) *Pore*, yaitu pola titik yang merupakan kebalikan dari *island*, yaitu area kosong yang ada dalam garis.
- 7) *Delta*, yaitu suatu area yang merupakan titik pertemuan dari tiga laur garis sidik jari.
- 8) *Core*, yaitu titik pusaran utama dari alur-alur yang terbentuk dari garis-garis sidik jari.

b. Metode Pembagian Area Struktur Otak Berdasarkan Ilmu *Neuroscience*

Metode ini digunakan untuk tujuan memetakan struktur sidik jari yang terhubung dengan area-area di bagian otak. Menurut Ifa (2010:58-66), terdapat enam bagian otak yang terhubung dengan area sidik jari:

1) *Triune Brain*

Bagian ini meliputi struktur otak depan, otak tengah, dan otak belakang.

2) Sistem Batang Otak (*Brain Stem*)

Sistem otak ini menempati struktur otak bagian belakang. Sistem ini berkembang paling awal pada struktur otak manusia sehingga dikategorikan sebagai otak *primitive*.

3) Sistem *Limbic*

Sistem *limbic* menempati struktur otak tengah ini merupakan perkembangan evolusi selanjutnya dari batang otak yang berfungsi untuk mengatur pusat emosi.

4) Sistem *Neo-cortex*

Sistem ini menempati otak bagian depan. *Neo-cortex* merupakan tempat penataan fungsi-fungsi luhur berpikir yang memberi kemampuan introspeksi dan kreativitas, kemampuan berpikir yang teratur, serta kearifan.

5) *Brain Hemisphere*

Brain Hemisphere terbagi menjadi belahan kiri dan belahan kanan. Fungsi belahan otak kiri adalah mengordinasikan seluruh organ tubuh bagian kanan. Sebaliknya, fungsi belahan otak kanan adalah mengordinasikan seluruh organ tubuh bagian kiri.

6) *Cerebral Lobe*

Pemetaan sidik jari di setiap jari, akan memberikan spesifikasi di area *cerebral* dengan perincian sebagai berikut:

- Sidik jari di ibu jari terhubung dengan area bagian *lobus pre-frontal*.
- Sidik jari di telunjuk terhubung dengan area bagian *lobus frontal*.
- Sidik jari di jari tengah terhubung dengan area bagian *lobus parietal*.
- Sidik jari di jari manis terhubung dengan area bagian *lobus temporal*.
- Sidik jari di jari kelingking terhubung dengan area bagian *lobus occipital*.

c. Metode Pengenalan *Pattern* Berdasarkan Ilmu *Dermatoglyphics*

Menurut Ifa (2010:68), tahapan metode analisis pada *Dermatoglyphics* berkaitan dengan pengenalan *pattern* berdasarkan pengklasifikasian sesuai namanya. Pola tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga tipe yaitu:

1. Tipe *arches*, yaitu pola sidik jari dengan ciri-ciri tanpa adanya titik *delta/triraridil*.
2. Tipe *loops*, yaitu pola sidik jari dengan ditandai kehadiran sebuah titik *delta/triraridil*.
3. Tipe *whorls*, yaitu pola sidik jari ditandai dengan kehadiran dua buah titik *delta/triraridil*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode analisis sidik jari dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu metode biometrika sistem komputerisasi, metode pembagian area struktur otak berdasarkan ilmu *neurosciences* serta metode pengenalan *pattern* berdasarkan ilmu *dermatoglyphics*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya menurut Sugiyono (2014:2) adalah, “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Moelong (dalam Sumiati 2014:20) menyatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan tempat penelitian dan kemudian menjelaskan objek penelitian yaitu pemahaman orangtua dalam hasil analisa bakat *fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti dengan memberikan gambaran berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana yang ada pada saat penelitian. Peneliti memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti hanya mengungkapkan fakta tentang objek penelitian seperti yang ada di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (Nandasari, 2015:29), “Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analisis. Dimana hasil yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan memperoleh hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, yang disusun peneliti kemudian dituangkan dengan tidak berbentuk angka.

B. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah orangtua murid yang melakukan tes *fingerprint* pada PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian kali ini adalah orangtua murid anak yang melakukan tes *fingerprint* pada Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak, yaitu sebanyak lima orangtua murid, yang terdiri dari empat orangtua murid TK, dan satu orangtua murid *Playgroup* periode Tahun 2016-2017.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yang dimulai pada tanggal 12 Oktober sampai dengan 2 Desember 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak Jalan Karya Baru, Gg. Karya Baru 7 No. 6 Pontianak.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan dan Tahun 2017										
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan Proposal	✓										
2	Bimbingan Proposal		✓	✓	✓	✓						
3	Seminar						✓					
4	Perbaikan Proposal						✓					
5	Penelitian							✓	✓	✓		
6	Bimbingan Skripsi								✓	✓	✓	
7	Ujian Skripsi											✓

Sumber: Data olahan

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. Saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu data hasil analisa bakat melalui tes *fingerprint* terhadap murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yang diperoleh dari orangtua murid yang bersangkutan dan gambar saat proses wawancara untuk menguatkan hasil dari data yang telah ada.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa fokus permasalahan yang diteliti merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat disesuaikan dengan keperluan wawancara agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Pedoman Dokumentasi

Pada penelitian kali ini, alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah lembar hasil tes *fingerprint* yang diperoleh dari para orangtua murid yang melakukan tes *fingerprint* periode tahun 2016-2017 pada PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait penelitian yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang maksimal. Data dikumpulkan dari sampel yang terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sarana penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, sehingga kesimpulan data diverifikasikan untuk kemudian dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data ke dalam sejumlah matrik atau daftar biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk pemaparan dari kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Dalam hal ini diharapkan bahwa hasil penelitian yang didapatkan masih memiliki peluang untuk menerima masukan. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2014:273), triangulasi dapat diartikan sebagai “Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tekni pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi kemudian mengkombinasikan dengan teknik wawancara, serta dokumentasi.”

2. Member Check

Sugiyono (2014:276) *member check* adalah “Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilakukannya *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.” Peneliti menggunakan *member check* ini untuk meyakinkan setiap data yang diperoleh baik mengoreksi kembali data yang diperoleh benar-benar akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian berikut ini sesuai dengan pernyataan-pernyataan pada fokus penelitian sebagai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan lima orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah melakukan tes *fingerprint*. Adapun data informan yang juga merupakan orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Melalui Pengamatan Terhadap Aktivitas Yang Sering Dilakukan Anak Di Rumah.

- 1.1. Informan satu, yaitu Ibu Nurlaila orangtua murid yang bernama Uvie menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan dan disukai oleh anak. Ibu Nurlaila sering menghabiskan waktu bersama Uvie. Ibu Nurlaila dapat melihat bahwa Luthvie memiliki ketertarikan pada banyak hal. Uvie memiliki kemampuan mengenali nada dan mengingat nada, hal ini Luthvie tunjukkan dengan senang mendengar musik baik itu dari TV maupun dari HP Ibu Nurlaila, Uvie juga memiliki kemampuan mengolah kata, hal ini ditunjukkan Luthvie melalui bercerita, menyemangati Ibu Nurlaila, suka bertanya dan berdebat. Uvie juga memiliki kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuan yang ada pada diri, hal ini terlihat ketika Uvie sering sekali mengatakan bercita-cita ingin menjadi Penyanyi. Selain itu Uvie juga memiliki kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan, hal ini terlihat sekali ketika Uvie melakukan hobby yang tidak bisa Uvie tinggalkan, yaitu memancing Uvie sangat pandai menjaga keseimbangan agar tidak jatuh di tengah parit-parit yang besar dan licin. Menurut Ibu Nurlaila, hal tersebut

menunjukkan kecerdasan majemuk yang dimiliki Uvie. Ketertarikan pada sesuatu akan Uvie tunjukan dengan lebih sering melakukan hal yang disenangi secara berulang-ulang pada waktu luang yang Uvie miliki. Kecenderungan yang dimiliki Uvie untuk melakukan banyak hal, merupakan hal yang wajar bagi Ibu Nurlaila. Rasa keingintahuan yang besar serta ketertarikan akan hal-hal baru tentu sangat menarik perhatian anak seusia Uvie. Ibu Nurlaila tidak pernah membatasi hal-hal yang ingin dilakukan Uvie selama hal tersebut positif. Ibu Nurlaila juga berusaha untuk mendukung Uvie dengan berupaya memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh Uvie dalam masa perkembangan. Selain itu, Ibu Nurlaila juga tidak pernah membandingkan kemampuan Uvie dengan kemampuan yang dimiliki oleh teman-teman seumuran Uvie. Menurut Ibu Nurlaila setiap anak tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak mungkin dapat dibandingkan. (Hasil wawancara 14 Oktober 2017)

- 1.2. Informan dua, yaitu Ibu Ninuk Pramesti orangtua murid yang bernama Kaka menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang dimiliki anak terhadap banyak hal yang dapat anak lakukan. Kedekatan yang dimiliki Ibu Ninuk dan Kaka sangat dekat. Kaka kerap kali berbagi cerita mengenai kegiatan yang dilakukan ketika tidak sedang bersama Ibu Ninuk. Meskipun tidak ada waktu yang ditetapkan khusus untuk Kaka, namun Ibu Ninuk berusaha semaksimal mungkin meluangkan waktu untuk menemani dalam berbagai kegiatan Kaka baik itu kegiatan keseharian di rumah atau di luar rumah. Menurut Ibu Ninuk, Kaka memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungan, hal ini bisa dilihat ketika Kaka menunjukkan empati pada teman yang sedang sedih lalu kemudian melakukan hal-hal untuk menghibur, dapat berteman dengan baik dengan orang-orang sebaya ataupun dewasa, karena di lingkungan rumah Ibu Ninuk sangat sedikit anak-

anak. Kaka juga memiliki kemampuan mengenali diri sendiri, hal ini terlihat ketika Kaka sangat antusias melakukan hal yang disenangi seperti bermain lego, dan Ibu Ninuk mendukung hobby Kaka dalam bermain lego. Bagi Ibu Ninuk tantangan dalam menyelesaikan lego dapat memancing kreativitas dan daya pikir anak. Tidak itu saja, Kaka juga memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi alam dan menikmati aktivitas di alam terbuka, hal ini terlihat ketika Kaka diajak mengunjungi kebun sang Ayah yang juga menjadi bisnis keluarga, Kaka sangat suka berkebun, serta mudah mengingat sesuatu yang tidak diingat orang lain seperti ketika pada suatu malam Kaka diajak Ibu Ninuk pergi ke rumah salah satu teman Ibu Ninuk yang ketika itu menjadi kali pertama Kaka bahkan Ibu Ninuk mengunjungi rumah teman Ibu Ninuk tersebut, beberapa hari kemudian Ibu Ninuk mengajak Kaka pergi lagi ke tempat lain, namun yang membuat Ibu Ninuk terkejut adalah ketika di perjalanan Kaka mengatakan kepada Ibu Ninuk bahwa beberapa malam lalu Kaka dan Ibu Ninuk sudah pernah melewati jalan tersebut dan menunjuk salah satu gang yang Kaka sebut sebagai gang rumah dari teman Ibu Ninuk dulu, Ibu Ninuk bahkan baru menyadari bahwa yang Kaka katakan adalah benar. Sejauh ini Kaka menunjukkan ketertarikan pada banyak hal yang memang disenangi anak-anak pada umumnya seperti menggambar, mewarnai, bernyanyi, dan bercerita. Menurut Ibu Ninuk ini juga menunjukkan kecerdasan majemuk yang dimiliki Kaka, karena Ibu Ninuk sangat mengetahui apa yang Kaka senangi. Ibu Ninuk mendukung Kaka dengan berusaha untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang Kaka lakukan, serta memberikan kepercayaan penuh untuk memilih apa yang ingin Kaka lakukan. Bagi Ibu Ninuk, hal itu dapat membentuk Kaka menjadi pribadi yang penuh dengan rasa percaya diri. Ibu Ninuk menyadari bahwa dukungan yang diberikan akan dapat membantu

anak menemukan kemampuan yang paling dominan dengan alami. (Hasil wawancara 12 Oktober 2017)

- 1.3. Informan tiga, yaitu Ibu Desi Susanti orangtua murid yang bernama Kana menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah bakat anak pada banyak bidang. Ibu Desi selalu berusaha untuk memberikan waktu yang cukup bagi Kana ditengah kesibukan Ibu Desi yang harus mengajar di sekolah, karena menurut Ibu Desi diusia dini ini Kana sangat membutuhkan pendampingan untuk bias tumbuh dan berkembang dengan baik. Beberapa hal yang cukup terlihat pada Kana adalah memiliki kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya, hal ini Kana tunjukan dengan meloncat-loncat kegirangan jika dibelikan mainan yang disenangi Kana. Kana juga memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungan, hal ini sangat terlihat dengan Kana menyenangi segala kegiatan *outdoor* dan terlibat dengan orang banyak. Ibu Desi beranggapan bahwa hal ini menunjukkan kecerdasan majemuk yang ada pada Kana mengenai kecintaan pada aktivitas yang berhubungan dengan banyak orang. Kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan juga sangat bisa dilihat ketika Kana bermain lari-larian dengan abang-abang lain di rumah. Kecenderungan Kana untuk tidak terfokus hanya pada satu kegiatan yang disenangibagi Ibu Desi merupakan hal yang wajar. Karena anak memiliki kecenderungan untuk menyenangi banyak hal dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, anak juga memiliki talenta yang beraneka ragam, akan tetapi pada akhirnya anak hanya akan menunjukkan ketertarikan pada suatu hal ketika usia anak sudah cukup matang. Sebagai orangtua, diharuskan untuk mendukung dan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang dibutuhkan oleh anak dalam masa perkembangan. (Hasil wawancara 12 Oktober 2017)

1.4. Informan empat, yaitu Ibu Aulia Aryhudanti orangtua murid yang bernama Radit menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang paling menonjol pada diri anak. Ibu Aulia menambahkan, perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan Radit. Karena menurut Ibu Aulia Radit memiliki kemampuan memecahkan masalah, menghitung, serta menganalisis, hal ini terlihat dari kegemaran Radit bermain *game*. Tidak hanya itu, menurut Ibu Aulia Radit juga memiliki kemampuan untuk membayangkan dan mengimajinasikan sesuatu dalam bentuk tiga dimensi yang nyata, seperti cenderung mengetahui hal-hal baru dari *game* yang dimainkan, dan suka membayangkan model permainan *game* baru yang belum pernah Radit temukan. Ibu Aulia beranggapan meskipun terlihat kecil, bermain *game* juga menunjukkan kecerdasan majemuk yang ada pada Radit, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah yang ada dalam permainan tersebut. Selain itu Radit juga memiliki kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya, seperti percaya diri dengan kemampuan diri sendiri. Radit juga memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungan, hal ini terlihat ketika Radit dapat bekerja sama dengan baik dengan sang abang di rumah atau dengan teman-teman. Bahkan menurut Ibu Aulia Radit memiliki kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan, dan ketangkasan, hal ini jelas sekali terlihat melalui hobby Radit bermain sepeda. Sebagai orangtua, Ibu Aulia berusaha untuk membatasi dan mengatur waktu bermain dan belajar Radit agar Radit juga tidak terlalu stres dengan pelajaran-pelajaran saja. Ibu Aulia merasakan penting untuk selalu mendukung segala kegiatan Radit yang positif, namun beliau juga tegas dalam melarang kegiatan yang tidak terlalu bermanfaat bagi Radit seperti bermain *game* yang berlebihan. Radit memang belum menunjukkan ketertarikan pada suatu hal, Radit masih seperti anak-anak pada

umumnya yang cenderung ingin mencoba banyak hal. Namun, Ibu Aulia menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan diberbagai bidang hanya saja akanada satu kemampuan yang paling dominan dari semua yang anak lakukan. (Hasil wawancara 17 Oktober 2017)

- 1.5. Informan lima, yaitu Ibu Asnawati orangtua murid yang bernama Anis menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah bakat yang ada pada diri anak terkait bidang yang dapat anak kuasai dengan baik. Ibu Asnawati selalu menggunakan setiap waktu luang yang ada walaupun di sela-sela jam istirahat mengajaruntuk bersama Anis. Tidak jarang Anis diajak untuk ikut ke tempat kerja ketika jadwal mengajar tidak bentrok dengan jadwal kegiatan Anis. Kesempatan itu membuat Ibu Asna bisa melihat bahwa Anis memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungan, hal itu diperkuat dengan melihat Anis bisa bermain bersama mahasiswa Ibu Asna di kampus, bahkan Anis bisa bermain dengan rekan-rekan Dosen Ibu Asna di kampus. Anis sangat percaya diri dan ekspresif sehingga mudah menunjukkan minat pada sesuatu. Bagi Ibu Asnawati, ini menunjukkan kecerdasan majemuk pada Anis terkait kemampuan dalam mengenali diri sendiri. Jika Anis tidak menyenangi suatu kegiatan, Anis tidak akan mau melakukan sekalipun dipaksa. Begitu juga untuk sesuatu yang Anis senangi, Anis akandengan sepenuh hati melakukan tanpa disuruh. Ibu Asna juga menambahkan bahwa Anis memiliki kemampuan mengenali nada, mengingat nada, hal ini bisa dilihat ketika Anis aktif bermain alat musik tradisional di rumah bersama kakak-kakak lain, serta ketika belajar Qiro'ah. Ketertarikan Anis pada Al-quran menjadi kegiatan yang paling dominan adalah menghafal surah-surah yang ada di dalam Al-quran. Namun, Anis juga senang melakukan hal lainsebagai selingan seperti mewarnai dan bercerita. Ibu Asnawati selalu mendukung apapun kegiatan yang ingin dilakukan Anis, dan tidak pernah menuntut Anis untuk sama dengan anak-anak

lain, karena ini hanya akan merusak mental anak dan merusak kepercayaan diri yang dimiliki anak. Ibu Asnawati menganggap semua kegiatan yang dapat dilakukan Anis dengan baik adalah sebagai talenta, karena bagi Ibu Asna anak tidak harus memiliki satu kemampuan saja. (Hasil wawancara 16 Oktober 2017)

2. Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Melalui Hal-Hal Yang Menarik Perhatian Anak Dengan Mudah

- 2.1. Informan satu, menuturkan bahwa meyakini setiap anak memiliki kecerdasan majemuk, dalam artian ketertarikan anak pada banyak hal, seperti Uvie meskipun sangat senang memancing namun juga sangat senang dan mudah dalam mengingat nada atau lirik lagu yang Uvie dengar, sehingga Uvie juga senang bernyanyi, Uvie juga senang bertanya dan berdebat. Ketertarikan pada hal-hal yang disenangi, Uvie akan dengan mudah untuk melakukan atau menunjukkan. Begitupun pada hal-hal yang tidak disenangi, Uvie akan malas-malasan jika diminta melakukan. (Hasil wawancara 14 Oktober 2017)
- 2.2. Informan dua, menuturkan bahwa setiap anak cenderung memiliki kemampuan di banyak bidang. Hal itu mudah dilihat melalui ketertarikan anak pada banyak hal. Meskipun usia sama, namun setiap anak belum tentu tertarik pada hal yang sama. Meskipun senang bermain Lego, namun Kaka juga dapat menggambar dengan baik, bernyanyi ataupun bercerita, berkebun, bahkan Kaka juga perekam jejak yang baik. Ini menunjukkan bahwa Kaka memiliki kemampuan dibidang yang lain selain kemampuan utamanya. Kaka akan dengan mudah tertarik untuk melakukan hal-hal yang disenangi. (Hasil wawancara 12 Oktober 2017)
- 2.3. Informan tiga, menuturkan bahwa kecerdasan majemuk menjadikan Ibu Desi tidak berani menuntut Kana untuk sama seperti anak-anak lain. Hal ini dikarenakan bahwa ia menyadari kemampuan yang

dimiliki Kana belum tentu sama dengan yang dimiliki anak lain, begitupun ketertarikan pada sesuatu. Kana meskipun menyenangi kegiatan *outdoor*, namun Kana juga tertarik melakukan kegiatan *indoor* seperti bernyanyi, mewarnai, ataupun menggambar. Kana akan sangat bersemangat ketika diajak untuk melakukan hal-hal yang disenangi, akan tetapi Kana menolak untuk melakukan apa yang tidak menarik minat. (Hasil wawancara 8 Oktober 2017)

- 2.4. Informan empat, menuturkan bahwa setiap anak cenderung memiliki lebih dari satu kemampuan, seperti Radit meskipun dapat dikatakan mahir memecahkan masalah dalam *game* yang dimainkan di *handphone* ataupun komputer, namun juga bisa bersepeda dan bekerja sama dengan teman-teman dan abang di rumah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Radit memiliki kemampuan lebih dari satu bidang. Selain itu, Radit akan lebih mudah jika diajak untuk melakukan hal-hal yang disenangi. (Hasil wawancara 12 Oktober 2017)
- 2.5. Informan lima, menuturkan bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, serta ketertarikan pada hal yang berbeda. Akan tetapi, anak-anak cenderung tertarik pada banyak hal dan secara umum anak mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan diberbagai bidang. Seperti Anis yang sangat senang jika diajak mengulang hafalan Al-quran, karena Anis dapat melakukan dengan baik. Anis juga senang bermain alat musik tradisional di rumah. Namun, Anis juga senang jika diajak untuk menggambar dan bercerita. Menurut Ibu Asna, anak akan lebih mudah diajak untuk melakukan hal yang dapat anak lakukan dengan baik, karena anak merasa lebih percaya diri ketika melakukannya. (Hasil wawancara 17 Oktober 2017)

3. Kesesuaian Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Dengan Hasil Analisa Bakat Tes *Fingerprint* Yang Dilakukan

3.1. Informan satu, menuturkan bahwa tes *fingerprint* yang dilakukan hanya merupakan sebuah referensi untuk dapat mengetahui bakat yang paling dominan dari Uvie. Ibu Nurlaila mengakui bahwanya melihat hasil tes *fingerprint* tersebut beberapa kali dan itu hanya pada bagian informasi mengenai bakat yang paling dominan saja. Berdasarkan hasil tersebut, menurut Ibu Nurlaila bakat yang paling dominan yang dimiliki Uvie adalah bakat Musikal. Uvie memang menunjukkan ketertarikan pada musik melalui kegemaran dalam bernyanyi. Meskipun terdapat kesesuaian antara hasil tes *fingerprint* dengan keseharian yang dilakukan Uvie, Ibu Nurlaila tidak mempercayai secara penuh pada hasil tersebut. Bagi Ibu Nurlaila, tes *fingerprint* bersifat *general* meskipun hasil yang ditunjukkan secara personal. Ibu Nurlaila belum memutuskan tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang, walaupun Ibu Nurlaila sudah memiliki rencana untuk mendaftarkan Uvie mengikuti kelas musik jika melihat dari hasil tersebut. Ibu Nurlaila hanya berusaha untuk mendukung dan memberikan perhatian lebih kepada Uvie untuk dapat melihat kemampuan yang dimiliki Uvie. Bagi pihak DMI terkait hasil tes *fingerprint*, Ibu Nurlaila berharap bahwa penggunaan bahasa dapat lebih disederhanakan sehingga lebih mudah untuk dipahami. (Hasil wawancara 16 Oktober 2017)

3.2. Informan dua, menuturkan bahwanya sepintas lalu membaca hasil tes *fingerprint* Kaka. Namun, mengenai bakat yang paling dominan dari Kaka, Ibu Ninuk menuturkan berdasarkan hasil tes tersebut Kaka memiliki bakat dominan di bidang interpersonal. Ibu Ninuk menuturkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil tersebut dengan apa yang ditunjukkan oleh Kaka dalam keseharian. Kaka memang lebih peka, dan lebih mudah memahami perasaan orang lain. Kaka

lebih peduli terhadap kesulitan teman-teman lain. Rasa empati yang Kaka miliki kepada orang lain cukup besar, bahkan tak jarang Kaka mengorbankan keinginan agar dapat menolong orang lain. Meskipun terdapat kesesuaian, namun Ibu Ninuk tidak ingin menjadikan hasil tersebut sebagai tolak ukur didalam menentukan keputusan terkait arah pendidikan Kaka. Ibu Ninuk tidak akan membatasi Kaka untuk memilih apa yang Kaka senangi serta tetap akan memberikan dukungan penuh pada Kaka. Ibu Ninuk juga menambahkan bahwa penggunaan bahasa yang terlalu rumit dalam hasil tes *fingerprint* juga menjadi pemicu malasnya dalam membaca terlalu banyak hasil tersebut. Sehingga Ibu Ninuk berharap bahwa pihak DMI dapat memperbaiki hasil tersebut agar lebih mudah dipahami. (Hasil wawancara 12 Oktober 2017)

- 3.3. Informan tiga, menuturkan bahwahnya mengingat informasi mengenai bakat dominan yang dimiliki Kana dari hasil tes *fingerprint* yang dilakukan. Menurut hasil tes tersebut, Kana memiliki dua bidang yang seimbang, yaitu Intrapersonal dan Interpersonal. Ibu Desi menuturkan bahwa Kana memang menunjukkan kedua bakat tersebut dalam keseharian meskipun masih secara samar. Kana senang berinteraksi dengan orang banyak, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi pada orang lain, serta lebih dewasa untuk anak seumuran Kana. Namun, Ibu Desi tidak mau terlalu terfokus pada hasil tersebut meskipun ada kesesuaian dari hasil yang ditunjukkan. Ibu Desi merasa masih perlu adanya bimbingan secara personal bagi orangtua melalui konsultasi yang diberikan pihak DMI. Hal ini tentu dapat sedikit membantu mengurangi kebingungan yang dialami orangtua terkait perbedaan hasil tes dengan bakat yang ditunjukkan anak dalam keseharian. Ibu Desi berharap untuk pribadi akan lebih bisa memanfaatkan fasilitas konsultasi yang diberikan Sekolah dan pihak DMI, karena diakui Ibu Desi bahwa Ibu Desi sempat bermasalah dengan waktu dalam

mengajar sehingga tidak bisa hadir ketika mendapatkan jadwal untuk konsultasi yang difasilitasi Sekolah dengan pihak DMI. Ibu Desi juga berharap untuk Sekolah dan pihak DMI agar terus bisa meningkatkan fasilitas konsultasi seperti yang telah ada sekarang sampai kapanpun untuk semakin lebih baik lagi. (Hasil wawancara 12 Oktober 2017)

- 3.4. Informan empat, menuturkan bahwa selain bahasa yang terlalu rumit dipahami, informasi yang terlalu banyak agak sedikit membingungkan ketika membaca hasil tes *fingerprint* yang diberikan oleh pihak DMI. Ibu Aulia hanya mampu mengingat beberapa informasi mengenai bakat dominan yang dimiliki Radit salah satunya Intrapersonal. Namun, Ibu Aulia merasakan bahwa dalam keseharian Radit tidak menunjukkan ke arah tersebut. Ibu Aulia juga mengingat bahwa Radit memiliki kemampuan pada logika matematika, kinestetik jasmani, visual ruang, yang dari ketiga hal tersebut Ibu Aulia melihat adanya kesesuaian atau kesamaan dengan apa yang ditunjukkan Radit di rumah, namun Ibu Aulia juga tidak mau buru-buru mengatakan bahwa hasil tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang ada pada diri Radit, karena kemampuan anak dan ketertarikan anak masih dapat berubah. Ibu Aulia berusaha untuk dapat mendukung segala kegiatan yang dilakukan Radit selama itu positif. Ibu Aulia berharap bahwa jasa konsultasi bagi orangtua murid dapat lebih dipadatkan sehingga dapat membantu orangtua murid dalam memahami hasil tes *fingerprint* yang diberikan oleh DMI. (Hasil wawancara 17 Oktober 2017)
- 3.5. Informan lima, menuturkan bahwa hasil yang dipaparkan mengenai tes *fingerprint* cukup mudah dipahami apabila dibaca secara keseluruhan. Ibu Asna menuturkan bahwa berdasarkan hasil tersebut, bakat dominan yang dimiliki oleh Anis adalah Interpersonal. Meskipun terdapat kesesuaian dari hasil yang ditunjukkan dengan hal yang sering ditunjukkan Anis, Ibu Asna tidak mau sepenuhnya

percaya pada hasil tersebut. Karena bagi Ibu Asna, tes tersebut merupakan serangkaian tes yang dilakukan dan selalu ada kemungkinan terjadi kesesuaian dan ketidaksesuaian sehingga tidak dapat dikatakan bahwa hasil tersebut mutlak benar sepenuhnya. Ibu Asna menuturkan bahwa akan mendukung apapun yang menarik minat Anis dengan maksimal. Hasil tersebut hanya merupakan sebuah referensi untuk menentukan langkah mengenai pendidikan yang lebih baik bagi Anis. Kepada pihak DMI, Ibu Asna berharap bahwa fasilitas konsultasi dapat lebih dimaksimalkan dan terjadwal sehingga orangtua dapat menyediakan waktu khusus untuk melakukan konsultasi mengenai perkembangan bakat anak. (Hasil wawancara 16 Oktober 2017)

Penelitian ini peneliti lengkapi dengan wawancara pembandingan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai aktivitas anak, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru Paud Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yaitu Ibu Jayanti Suryaningsih S.Pd., pada tanggal 2 Desember 2017 mengenai aktivitas anak di Sekolah yang meliputi kegiatan, ketertarikan yang ditunjukkan anak, serta pengetahuan orangtua mengenai hasil *report fingerprint* tes.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa setiap anak yang ada di Sekolah dilibatkan dalam semua aktivitas yang ada di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya perlakuan khusus terhadap anak-anak tertentu yang menunjukkan potensi yang lebih unggul. Selain itu, hampir semua anak mampu menunjukkan potensi atau bakat yang dimiliki dengan jelas di dalam aktivitas yang ada di Sekolah. Namun setiap anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan sendiri potensi dan bakat yang ada pada diri tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak Sekolah. Kecenderungan pada anak di usia dini yang selalu berusaha mencoba hal yang beraneka ragam membuat anak juga dapat menunjukkan potensi atau bakat tidak hanya pada satu bidang tertentu saja. Akan tetapi, dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, setiap anak memiliki kesempatan yang sama

besar, tanpa adanya diskriminasi terhadap kemampuan anak-anak tertentu saja.

Keberagaman kegiatan yang ada di Sekolah, tidak bisa membuat semua anak mudah menunjukkan antusiasme terhadap hal-hal yang disenangi. Akan tetapi, anak akan lebih mudah diminta untuk melakukan apa yang dianggap mampu untuk dilakukan dengan baik. Setiap anak juga dibebaskan untuk memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa untuk mengetahui apa kemampuan dan apa yang ingin dilakukan. Meskipun tidak semua anak mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, namun keinginan untuk terus berusaha mengikuti kegiatan tersebut sangat perlu mendapatkan apresiasi. Mengenai kecerdasan majemuk yang ditunjukkan masing-masing anak melalui aktivitas ataupun ketertarikan yang ditunjukkan anak di sekolah, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siswa yang bernama Uvie menunjukkan potensi dan bakat di bidang musik melalui berbagai aktivitas kesenian yang ada di sekolah seperti bernyanyi. Selain itu, Uvie sangat aktif mengikuti ekstrakurikuler perkusi, pianika dan menari. Namun, Uvie memiliki kelemahan dalam hal abjad atau numerik sehingga agak sulit untuk mengikuti pelajaran perkusi. Akan tetapi, Uvie memiliki semangat yang kuat untuk terus belajar mengikuti kegiatan tersebut, hal ini mungkin dikarenakan potensi yang dimiliki dibidang musik, sehingga Uvie dikategorikan mulai berkembang untuk kegiatan ekstrakurikuler dibidang musik atau seni. Uvie anak yang ramah dan mudah bergaul sehingga banyak memiliki teman di sekolah. Kemampuan dalam olahraga, Uvie juga sangat unggul dalam berlari. Kemampuan berlari Uvie sangat cepat, sulit ditandingi oleh teman-teman yang lain. Uvie juga senang bercerita dengan teman-teman dan sangat aktif bertanya walaupun juga pemalu. Keingintahuan Uvie sangat besar sehingga tidak jarang membuat Uvie bingung ketika mendengar sesuatu informasi yang baru.

2. Siswa yang bernama Kaka menunjukkan kepribadian yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-teman. Ketika mengikuti kegiatan di Sekolah, Kaka memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga lebih menonjol dibandingkan anak yang lain. Kepedulian Kaka terhadap orang lain membuat Kaka selalu menunjukkan antusiasme yang lebih ketika diminta untuk menjadi bagian dari kegiatan amal yang dilakukan di Sekolah. Kaka juga sangat menyenangi kegiatan *outdoor* yang dapat menghubungkan diri langsung dengan alam sekitar, baik itu jalan santai, bercocok tanam, atau kegiatan lain yang menunjukkan kecintaan pada alam sekitar. Memiliki daya ingat yang cukup baik terhadap informasi yang disampaikan baik itu pelajaran ataupun informasi umum.
3. Siswi yang bernama Kana menunjukkan kepribadian yang cenderung pendiam. Tidak terlalu suka berbicara jika tidak ditanya atau tidak diperlukan. Namun, Kana memiliki rasa percaya diri yang cukup baik ketika diminta untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu di sekolah, Kana selalu melakukan sesuatu secara maksimal. Meskipun pendiam, Kana pintar bersosialisasi dan memiliki jiwa kepemimpinan, salah satu contoh adalah ketika tampil pada acara pentas seni di Sekolah, Kana bersama salah satu anak lain tampil untuk berceloteh, ketika Andina teman berceloteh Kana lupa syair berceloteh, Kana segera membantu mengingat dan membimbing Andina untuk bisa berceloteh seperti saat latihan. Ketika diminta untuk bercerita, Kana mampu bercerita dengan baik dan kemampuan mengolah kosa kata juga cukup baik. Selain itu, Kana juga memiliki kemampuan berhitung yang cukup baik.
4. Siswa yang bernama Radit menunjukkan kepribadian yang spontanitas. Radit memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi, dan seringkali menjawab pertanyaan yang justru ditanyakan kepada teman yang lain. Hal ini karena Radit merasa yakin bahwa Radit mengetahui jawaban atas apa yang ditanyakan oleh guru kepada teman lain.

Namun, Radit juga aktif bertanya ketika merasa apa yang disampaikan guru merupakan hal yang tidak dipahami. Radit anak yang periang, senang bergurau dan disenangi teman-teman di Sekolah. Radit senang bercerita kepada teman mengenai hobi Radit bermain game di rumah. Selain itu, Radit juga pandai menari, dan memiliki suara bagus ketika bernyanyi. Radit memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti bermain *puzzle* ataupun bermain bangun ruang dari balok-balok.

5. Siswi yang bernama Anis menunjukkan kepribadian yang sangat teguh pada pendirian. Anis mengenali diri dengan cukup baik sehingga tahu pada kegiatan apa dapat lebih menonjolkan diri. Rasa percaya diri yang dimiliki Anis sangat tinggi sehingga tak jarang Anis berdebat untuk mempertahankan pemikiran yang berbeda dari guru. Anis juga mudah bergaul dan berteman dengan siapa saja sehingga Anis memiliki banyak teman. Selain itu, Anis juga sangat bagus dalam menari dan bernyanyi.

Terkait *fingerprint* tes yang pernah dilakukan orangtua, setiap orangtua telah diberikan informasi yang cukup mengenai hasil analisa *fingerprint* tes tersebut. Namun memang tidak semua orangtua memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai apa yang dipaparkan di dalam *report* yang diberikan. Akan tetapi, orangtua diberikan fasilitas konsultasi secara personal oleh pihak DMI perihal hasil *report fingerprint* tersebut yang difasilitasi oleh pihak Sekolah, meskipun tidak semua orangtua bisa hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain di sekolah, pihak DMI juga memfasilitasi untuk melakukan konsultasi secara gratis seumur hidup untuk semua anak yang telah menjadi peserta atau telah melakukan tes *fingerprint*. Pihak sekolah dan DMI berharap bahwa konsultasi secara personal dapat membantu orangtua untuk bertanya lebih jauh mengenai hasil yang dipaparkan pada *report fingerprint* tes yang diberikan, serta tentunya agar bisa selalu memantau perkembangan bakat pada

anak. Namun, sejauh ini hasil yang diberikan oleh pihak DMI kepada orang melalui *report fingerprint* tes dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman orangtua mengenai kecerdasan majemuk masih kurang, karena memang tidak semua orang paham tentang kecerdasan majemuk. Pemahaman tersebut hanya sebatas pada minat dan ketertarikan yang ada pada diri anak yang ditunjukkan melalui aktivitas anak di rumah. Keterbatasan aktivitas yang ada di rumah tidak mampu membuat anak menunjukkan potensi dan bakat yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru yang justru lebih memperjelas potensi dan bakat yang ada pada anak melalui aktivitas yang ada di sekolah. Meskipun kecerdasan tidak tentu ada pada semua anak, namun setiap anak memiliki kesempatan yang sama besar untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada pada diri dengan maksimal.

Selain itu para orangtua juga merasakan kesesuaian hasil *report fingerprint* tes dan aktivitas yang ditunjukkan anak mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak. Namun sebagian besar hanya menjadikan hal tersebut sebagai pengetahuan, langkah awal atau referensi. Para orangtua tidak menjadikan hasil tes tersebut sebagai tolak ukur untuk menentukan langkah terkait pendidikan ataupun hal-hal lain yang dapat mendukung pertumbuhan anak dengan lebih baik lagi, karena orangtua meyakini bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak akan bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan.

Tabel 4.1
Aktivitas Anak Terhadap
Hasil Analisa Tes *Fingerprint*
Dengan Indikator 3 (Tiga) Kecerdasan Dominan

No	Nama Anak	3 (Tiga) Kecerdasan Dominan	Indikator Kecerdasan	Aktivitas di Rumah	Aktivitas di Sekolah
1	Uvie	Musikal	Kemampuan mengenali nada, mengingat nada, dan menciptakan lagu	Mendengarkan musik di TV dan di Hp, Bernyanyi	Senang mengikuti kegiatan musik perkusi, pianika, dan menari
		Bahasa	Kemampuan mengolah kata	Bercerita, Menyemangati Ibunya, suka bertanya dan berdebat	Ramah dan mudah bergaul
		Intrapersonal	Kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya	Bercita-cita ingin menjadi Penyanyi	Pemalu

Tabel Bersambung

Tabel 4.1 sambungan

No	Nama Anak	3 (tiga) kecerdasan Dominan	Indikator kecerdasan	Aktivitas di rumah	Aktivitas di sekolah
		Logika-Matematika	Kemampuan memecahkan masalah, menghitung, serta menganalisis	Tidak mengenal angka	Tidak mengenal angka
		Kinestetis Jasmani	Kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan	Memancing	Kemampuan lari yang sangat baik
2	Kaka	Interpersonal	Kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungannya	Menunjukkan empati pada teman yang sedang sedih, dapat berteman dengan baik dengan orang-orang sebaya ataupun dewasa	Sangat antusias pada setiap kegiatan amal yang diadakan di sekolah, tingkat kepeduliannya pada orang lain sangat tinggi

Tabel Bersambung

Tabel 4.1 sambungan

No	Nama Anak	3 (tiga) Keecerdasan Dominan	Indikator Keecerdasan	Aktivitas di rumah	Aktivitas di Sekolah
		Intrapersonal	Kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya	Sangat percaya diri	Memutuskan sendiri peran yang ingin dimainkan dalam suatu pentas seni di sekolah
		Naturalis	Kemampuan untuk mengeksplorasi alam dan menikmati aktivitas di alam terbuka	Sangat suka berkebun, mudah mengingat sesuatu yang tidak diingat orang lain (perekam jejak)	senang bercocok tanam, antusiasme pada kegiatan <i>outdoor</i>
3	Kana	Intrapersonal	Kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya	Percaya diri	Meskipun pendiam, namun percaya dirinya sangat tinggi

Tabel Bersambung

Tabel 4.1 sambungan

No	Nama Anak	3 (tiga) Kecerdasan Dominan	Indikator Kecerdasan	Aktivitas di rumah	Aktivitas di sekolah
		Interpersonal	Kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungannya	Senang bergaul dengan banyak orang, suka berbagi mainan dan makanan dengan abang-abangnya di rumah atau dengan teman-teman	Pemalu tapi juga memiliki jiwa kepemimpinan
		Bahasa	Kemampuan mengolah kata	Suka bercerita	Mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dalam bahasanya sendiri
		Logika- Matematika	Kemampuan memecahkan masalah, menghitung, serta menganalisis		Kemampuan berhitung yang cukup baik

Tabel Bersambung

Tabel 4.1 sambungan

No	Nama Anak	3 (tiga) Kecerdasan Dominan	Indikator Kecerdasan	Aktivitas di rumah	Aktivitas di sekolah
		Kinestetis Jasmani	Kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan	Bermain lari-larian dengan abang-abangnya di rumah	Pandai menari
4	Radit	Intrapersonal	Kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya	Percaya diri	Lebih menonjol dalam kegiatan di sekolah, cenderung sering menjawab secara spontan
		Interpersonal	Kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungannya	Dapat bekerja sama dengan baik dengan abangnya di rumah atau dengan teman- temannya	Disenangi teman- temannya, senang bergurau

Tabel Bersambung

Tabel 4.1 sambungan

No	Nama Anak	3 (tiga) Kecerdasan Dominan	Indikator Kecerdasan	Aktivitas Di Rumah	Aktivitas di sekolah
		Musikal	Kemampuan mengenali nada, mengingat nada, dan menciptakan lagu		Pandai menari, suaranya bagus kalau bernyanyi
		Logika- Matematika	Kemampuan memecahkan masalah, menghitung, serta menganalisis	Bermain <i>game</i>	Senang bermain <i>puzzle</i> atau permainan asah otak lainnya
		Bahasa	Kemampuan mengolah kata	Banyak bertanya	Rasa ingin taunya besar sehingga sering bertanya
		Kinestetis Jasmani	Kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan	Suka bermain sepeda	Pandai menjaga keseimbangan tubuh
		Visual – Ruang	Kemampuan untuk membayangkan dan mengimajinasikan sesuatu ke dalam bentuk tiga dimensi yang nyata	Suka membayangkan model permainan game yang baru	Sangat antusias dalam bermain bangun dari balok

Tabel Bersambung

Tabel 4.1 sambungan

No	Nama Anak	3 (tiga) Kecerdasan Dominan	Indikator Kecerdasan	Aktivitas di rumah	Aktivitas di sekolah
5	Anis	Intrapersonal	Kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya	Mudah menunjukkan ketertarikan pada sesuatu, percaya diri	Berdebat untuk mempertahankan jawabannya yang beda dari gurunya
		Interpersonal	Kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungannya	Bermain dengan mahasiswa Ibunya di kampus, bermain dengan rekan-rekan Dosen Ibunya di kampus,	Mudah berteman dan bergaul
		Musikal	Kemampuan mengenali nada, mengingat nada, dan menciptakan lagu	Bermain alat musik tradisional, Qiro'ah	Menari dan menyanyinya bagus

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan apa yang terlihat pada tabel 4.1 diatas, bahwa setiap anak memiliki kecerdasan majemuk di bidang intrapersonal. Hal ini dapat dikatakan hal yang wajar karena pada dasarnya setiap individu akan lebih mudah mengenali diri sendiri, dan mengetahui apa yang diinginkan. Namun, keterbatasan aktivitas yang dilakukan anak di rumah tidak dapat memicu anak untuk menunjukkan potensi atau bakat yang ada pada diri anak secara maksimal. Berbeda dengan aktivitas anak di Sekolah yang lebih beragam sehingga mampu membuat anak mengeksplorasi kemampuan dengan lebih bervariasi.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, dapat diketahui mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Melalui Pengamatan Terhadap Aktivitas Yang Sering Dilakukan Anak Dirumah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada limaorang informan yang merupakan orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa tidak semua orangtua yang menjadi objek penelitian ini memiliki pemahaman yang baik mengenai kecerdasan majemuk pada anak. Masih ada beberapa orang tua yang kurang memahami kecerdasan majemuk pada anak. Tiga dari kelima orangtua yang menjadi informan hanya mampu mengenali kecerdasan majemuk pada anak hanya sebatas pada hal-hal yang sering anak lakukan saja sehingga mereka belum mampu menerjemahkan makna dari kecerdasan majemuk dengan baik. Namun, Dua dari kelima orang tua yang menjadi informan mampu memahami kecerdasan majemuk yang terlihat melalui aktivitas yang sering anak lakukan saja, akan tetapi juga terhadap hal-hal kecil yang pernah anak lakukan walaupun tidak sering dilakukan. Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Informan satu, yaitu Ibu Nurlaila orangtua murid yang bernama Uvie. Beliau menerjemahkan kecerdasan majemuk sebagai kecerdasan yang ada pada anak, yang masih memungkinkan untuk berkembang dikemudian hari. Penuturan ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner bahwa semua kecerdasan yang dimiliki manusia dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dikembangkan secara optimal. Akan tetapi, secara psikologis, tidak semua anak dapat mengembangkan seluruh kecerdasan majemuk yang ada di dalam diri mereka. Setiap anak tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak mungkin dapat dibandingkan satu dengan lainnya, pemaparan Ibu Nurlaila mengenai hal ini memang sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Howard Gardner bahwa setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Akan tetapi, Ibu Nurlaila masih kurang memahami bahwa kemungkinan untuk dapat mengembangkan seluruh kecerdasan majemuk yang ada pada diri seorang anak tidaklah dapat disamaratakan, meskipun Ibu Nurlaila berusaha untuk mendukung Uvie dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan, tidaklah menjamin bahwa Uvie dapat mengembangkan seluruh kecerdasan majemuk yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Nurlaila belum memahami makna kecerdasan majemuk yang ada pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah.

- (2) Informan dua, yaitu Ibu Ninuk Pramesti orangtua murid yang bernama Kaka. Beliau menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang ada pada anak yang saling mendukung satu dengan yang lain untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner bahwa semua kecerdasan yang ada dan berbeda-beda akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang dilakukan manusia. Beliau menambahkan bahwa dalam melakukan aktivitas sehari-hari

dirumah, beliau berusaha untuk melibatkan diri serta memberikan kepercayaan penuh kepada Kaka untuk memilih apa yang ingin Kaka lakukan. Namun, kemampuan Kaka dalam menyelesaikan permasalahan di dalam aktivitas bermainnya dirumah, seperti menyusun bagian demi bagian permainan lego, dianggap Ibu Ninuk sebagai salah satu hal yang menunjukkan kecerdasan majemuk yang ada pada Kaka. Dalam hal ini ibu Ninuk salah dalam menafsirkan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner (Armstrong, 1993) bahwa kecerdasan terbentuk melalui keterlibatan anak dalam kegiatan dan setiap kecerdasan memiliki waktu kemunculan tertentu, sehingga berasumsi bahwa hal tersebut adalah salah satu bentuk kecerdasan majemuk yang ada pada Kaka.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Ninuk Pramesti dapat dikatakan belum sepenuhnya mampu memahami dan mengenal konsep dasar yang harus dimiliki mengenai kecerdasan majemuk pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu Ninuk Pramesti belum mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna kecerdasan majemuk melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah.

- (3) Informan tiga, yaitu Ibu Desi Susanti orangtua murid yang bernama Kana. Beliau menjelaskan kecerdasan majemuk sebagai kemampuan yang dimiliki anak pada banyak bidang. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Armstrong (1993) bahwa setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Namun beliau menambahkan bahwa, tidak semua kemampuan yang ada pada anak dapat dikuasai dengan sempurna. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Howard Garner bahwa pada hakikatnya semua anak adalah cerdas, akan tetapi perbedaan terdapat pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Beliau menuturkan bahwa Kana melakukan banyak aktivitas, sehingga tidak hanya fokus pada satu kegiatan saja. Hal ini menurut beliau adalah hal yang wajar, dikarenakan anak-anak di usia dini memang memiliki kecenderungan untuk menyukai banyak

hal yang ingin dilakukan. Namun, bukan berarti semua aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Kana memiliki kecerdasan majemuk di semua bidang yang Kana lakukan.

Dalam hal ini Ibu Desi Susanti mampu memahami dan mengenal konsep dasar yang harus dimiliki mengenai kecerdasan majemuk pada anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Ibu Desi Susanti mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna kecerdasan majemuk melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah.

- (4) Informan empat, yaitu Ibu Aulia Aryhudanti orangtua murid yang bernama Radit. Beliau menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang paling menonjol pada diri anak. Penuturan ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Armstrong (1993), yaitu setiap anak memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang. Sehingga, kecerdasan majemuk tidak hanya merupakan kemampuan yang paling menonjol yang ada pada diri anak seperti yang Ibu Aulia tuturkan. Ibu Aulia menambahkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan diberbagai bidang hanya saja akan ada satu kemampuan yang paling dominan dari semua yang anak lakukan. Hal ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner bahwa semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Namun, semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Dalam hal ini, kemampuan tersebut bisa lebih dari satu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Aulia masih belum memahami dan mengenal konsep dasar yang harus dimiliki mengenai kecerdasan majemuk pada anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Ibu Aulia belum mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna kecerdasan majemuk melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah.

- (5) Informan lima, yaitu Ibu Asnawati orangtua murid yang bernama Anis. Beliau menuturkan bahwa kecerdasan majemuk adalah bakat yang ada pada diri anak terkait bidang yang dapat anak kuasai dengan baik. Beliau menambahkan bahwa penting untuk mengamati setiap aktivitas anak diwaktu luang, karena kecerdasan majemuk bisa saja ditunjukkan anak ketika tidak berada bersama orangtuanya. Hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh Howard Garner (Armstrong, 1993), yang menyatakan bahwa kecerdasan terbentuk melalui keterlibatan anak dalam kegiatan dan setiap kecerdasan memiliki waktu kemunculan tertentu. Dalam hal ini, apa yang dituturkan oleh Ibu Anis sejalan dengan teori tersebut. Ibu Asnamenambahkan bahwa seringkali orangtua membatasi kegiatan anak, dapat menghambat munculnya kecerdasan majemuk yang ada pada diri anak. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Armstrong (1993) mengenai *Multiple Intelligences* yang menyatakan bahwa semua anak pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Asnawati dikatakan mampu memahami dan mengenal konsep dasar yang harus dimiliki mengenai kecerdasan majemuk pada anak.. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Ibu Asnawati mampu menerjemahkan makna kecerdasan majemuk melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah.

Kecerdasan majemuk pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain (Handy Susanto, 2005).

Pada umumnya, tidak ada seorang normal pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja. Sejatinya, hampir setiap orang

mempunyai beberapa jenis sekaligus. Sebagian orang bahkan memiliki kesemuanya, walaupun sebagian jauh lebih berkembang daripada lainnya. Tidak ditemukan bukti bahwa kecerdasan-kecerdasan yang ada hadir dalam pola tertentu atau bahwa sebagian kecerdasan cenderung dikaitkan dengan sebagian lainnya (Kirschenbaum, 1990).

Kecerdasan anak menurut pandangan pokok teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Armstrong (1993) menyatakan bahwa kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga ini mengindikasikan bahwa aktivitas anak sehari-hari di rumah, besar kemungkinan dapat memberikan gambaran mengenai kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak.

Selain itu, setiap anak memiliki kecenderungan untuk mencoba hal baru dan menyenangkan banyak hal sekaligus. Setiap anak memiliki kemampuan tidak hanya pada satu bidang. Sehingga orangtua tidak perlu membandingkan anak dengan anak lain. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh anak belum tentu sama dengan yang ada pada anak lain yang sama usia. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Armstrong (Andreas Teguh Raharjo, 2012:313) bahwa, “Semua kecerdasan berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain.”

2. Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Melalui Hal-Hal Yang Menarik Perhatian Anak Dengan Mudah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada lima orang informan yang merupakan orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa para orangtua memahami bahwa kecerdasan majemuk ada, namun tidak setiap anak mampu mengeluarkan seluruh kecerdasan majemuk yang dimiliki. Bahkan kecerdasan tidak tentu ada pada semua orang. Begitupun pada anak-anak usia dini. Anak cenderung mudah menunjukkan ketertarikan pada banyak hal. Namun, anak belum tentu dapat melakukan hal tersebut dengan baik.

Karena kecerdasan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang yang tidak hanya bisa seseorang lakukan tetapi juga bisa dikuasai dengan baik. Melalui pengamatan yang orangtua lakukan dalam kegiatan anak sehari-hari, anak cenderung mudah tertarik untuk melakukan hal-hal yang memang anak senangi daripada diminta melakukan hal-hal yang tidak diminati. Namun, tidak menyenangkan sesuatu bukan berarti anak tidak memiliki kemampuan pada hal tersebut, anak hanya tidak tertarik pada hal itu. Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Informan satu, yaitu Ibu Nurlaila orangtua murid yang bernama Uvie. Beliau menuturkan bahwa setiap anak pada dasarnya memiliki kecerdasan majemuk. Beliau menambahkan bahwa, ketika anak tidak suka melakukan sesuatu bukan berarti tidak mampu melakukannya, sehingga masih sangat mungkin anak memiliki kemampuan di bidang tersebut hanya saja tidak senang melakukannya. Namun, hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu bahwa ketika seorang anak memiliki kecerdasan majemuk pada satu bidang tertentu, maka ia akan lebih sering atau mudah tertarik melakukannya. Teori ini senada dengan aktivitas Uvie dimana Uvie akan mudah melakukan hal-hal yang ia senangi seperti bernyanyi, menghafal lirik lagu. Namun, Uvie akan malas-malasan jika diminta melakukan hal tidak Uvie senangi.

Berdasarkan hal tersebut, maka Ibu Nurlaila belum dapat memahami dan mengerti mengenai hakikat dari kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.

- (2) Informan dua, yaitu Ibu Ninuk Pramesti orangtua murid yang bernama Kaka. Beliau menuturkan bahwa setiap anak cenderung memiliki kemampuan di banyak bidang. Sehingga kecerdasan majemuk mudah dilihat melalui ketertarikan anak pada banyak hal. Seperti halnya Kaka yang senang bermain lego, menggambar, bernyanyi ataupun bercerita. Kaka memiliki ketertarikan pada banyak hal, dan mungkin saja hal tersebut menunjukkan kecerdasan

majemuk yang ada pada diri Kaka. Penuturan Ibu Ninuk sesuai dengan teori Armstrong (1993) yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Namun, kecerdasan tersebut terbagi menjadi kategori sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Ninuk Pramesti memahami hakikat dari kecerdasan majemuk, melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.

- (3) Informan tiga, yaitu Ibu Desi Susanti orangtua murid yang bernama Kana. Beliau menuturkan bahwa kecerdasan majemuk tidak dapat dituntut dari anak untuk ditunjukkan. Sehingga beliau juga tidak berani menuntut Kana untuk sama seperti anak-anak lainnya yang sebaya. Hal ini karena beliau menyadari bahwa kecerdasan majemuk yang dimiliki Kana belum tentu dimiliki anak lainnya, begitupun sebaliknya. Beliau menambahkan bahwa hal yang tidak disenangi oleh anak untuk dilakukan sudah dapat menggambarkan bahwa anak tidak memiliki kecerdasan di bidang tersebut. Seperti Kana, ia menyenangi banyak aktivitas baik *indoor* maupun *outdoor* seperti berkebun, bernyanyi, menggambar, dan mewarnai. Namun, Kana akan menolak melakukan yang baginya tidak menarik untuk dilakukan. Penuturan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu bahwa ketika seorang anak memiliki kecerdasan majemuk pada satu bidang tertentu, maka ia akan lebih sering atau mudah tertarik melakukannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka Ibu Desi Susanti mampu memahami mengenai hakikat dari kecerdasan majemuk, melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.

- (4) Informan empat, yaitu Ibu Aulia Aryhudanti orangtua murid yang bernama Radit. Beliau menuturkan bahwa setiap anak cenderung memiliki lebih dari satu kemampuan. Seperti Radit, selain memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah melalui sebuah *game* di

gadget, Radit juga senang bersepeda serta bermain dengan teman ataupun abangnya dirumah. Namun, beliau menuturkan bahwa kecerdasan majemuk tidak sama dengan hobi. Hobi hanyalah sebatas pada kegiatan yang sering dilakukan anak karena anak suka melakukannya. Sedangkan kecerdasan majemuk jauh dari sekedar hobi. Penuturan ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang menyatakan bahwa saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi.

Berdasarkan hal tersebut, maka Ibu Aulia dapat dikatakan belum sepenuhnya memahami hakikat dari kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.

- (5) Informan lima, yaitu Ibu Asnawati orangtua murid yang bernama Anis. Beliau menuturkan bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda serta ketertarikan pada hal yang berbeda. Akan tetapi, anak-anak cenderung tertarik pada banyak hal dan secara umum anak mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Seperti Anis yang mampu menghal Al-quran dengan baik, sekaligus mampu bermain alat music tradisional dengan sama baiknya. Namun, penuturan ini bertentangan dengan teori yg dikemukakan oleh Armstrong (1993), yaitu kecerdasan-kecerdasan yang ada pada anak dapat terbagi ke dalam kaegori sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang, sehingga akan ada kecerdasan yang tidak dapat dilakukan anak dengan baik. Kemampuan Anis dalam menghafal Al-quran dan bermain alat musik tradisional memberikan arahan persepsi yang salah mengenai makna dan hakikat kecerdasan majemuk pada anak bagi Ibu Asnawati.

Berdasarkan hal tersebut, maka Ibu Asnawati dapat dikatakan belum dapat memahami hakikat dan makna kecerdasan majemuk pada anak melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.

Berdasarkan teori tingkatan pemahaman yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dimana terdapat 3(tiga) tingkatan yang terdiri dari menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi, maka Asnawati memahami dan mengerti mengenai hakikat dari kecerdasan majemuk, Sehingga dapat mencapai tingkatan pemahaman menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi mengenai kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.

Setiap anak memiliki bakat yang berbeda, maka sudah sepantasnya untuk tidak pernah menjadikan anak lain sebagai tolak ukur atas kemampuan yang dimiliki oleh anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Gardner (Mieke Monika, 2015:44), bahwa, “Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol pada salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.”

Orangtua mengakui bahwa meskipun ada banyak hal yang menarik minat anak, akan tetapi anak belum tentu dapat melakukan semua hal tersebut dengan sama baiknya. Akan tetapi, akan ada satu kegiatan yang paling disenangi oleh anak dan paling menonjol kemampuannya. Orangtua memang harus lebih jeli dalam melihat perkembangan kemampuan yang dimiliki anak, agar sebagai orangtua dapat mengarahkan anak ke tempat yang dapat mendukung bakat yang ada pada anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Mieke Monika (2015:44), bahwa, “Orangtua sebaiknya mengarahkan bakat anak agar bisa berkembang dan berprestasi, dengan cara menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan bakat itu, karena bakat anak akan berkembang jika mendapat dukungan dari lingkungan.”

3. Kesesuaian Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Dengan Hasil Analisa Bakat Tes *Fingerprint* Yang Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisa dari tes *fingerprint* yang dilakukan bukan merupakan tolak ukur utama. Para orangtua hanya menjadikan itu sebagai referensi awal untuk mengetahui bakat yang paling dominan yang ada pada anak. Meskipun terdapat kesesuaian atau ketidaksesuaian antara hasil analisa dengan bakat yang ditunjukkan oleh anak dalam keseharian, orangtua menganggap itu hal yang wajar. Karena kemampuan pada diri anak masih bisa berubah-ubah. Orangtua sepakat bahwa tes *fingerprint* yang dilakukan hanyalah merupakan serangkaian tes yang bersifat general namun dihasilkan secara personal sebagai akibat dari penggunaan sidik jari anak dimana pastilah berbeda setiap anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Reinhard Hutagao (A.Dewi Ayu Veneza, 2013:7) bahwa “Sidik jari merupakan kulit yang menebal dan menipis membentuk suatu punggungan pada telapak jari yang membentuk suatu pola, sidik jari tidak akan hilang sampai seseorang yang meninggal dunia dan busuk.”

Sebagian dari orangtua mengalami permasalahan dalam memahami keseluruhan hasil analisa tes *fingerprint* yang diberikan oleh pihak DMI. Sehingga hanya mengutamakan informasi mengenai bakat dominan yang ada pada anak. Kelemahan dari penggunaan tata bahasa dan istilah yang tidak dipahami masyarakat awam menjadi kendala utama bagi para orangtua untuk memahami isi dari hasil tes tersebut. Hal ini mengakibatkan ketidaksempurnaan informasi yang diterima oleh orangtua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryono (Febria Leny Sundari, 2016:6) bahwa, “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi

pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.”

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di Paud Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yaitu Ibu Jayanti Suryaningsih S.Pd, menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi dan bakat pada lebih dari satu bidang. Anak akan dapat melakukan apa yang menarik minat dengan baik, meskipun ada kecenderungan untuk tidak menunjukkan potensi tersebut. Perbandingan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan orangtua dan wawancara dengan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

1.1. Berdasarkan penuturan Ibu Uvie yaitu Bu Nurlaila, Uvie memiliki potensi dibidang musikal. Hal ini ditunjukkan Uvie melalui kemampuan mengingat dan mengenali nada dengan mudah. Namun, menurut guru yang mengajar Uvie, Uvie memang memiliki potensi dibidang musik, hal ini dibuktikan dengan keaktifan Uvie dalam ekstrakurikuler seni yaitu perkusi, pianika, dan menari. Namun Uvie mengalami kendala dalam mengenali angka-angka dalam tangga nada, sehingga kemampuan tersebut tidak dapat tereksplorasi dengan maksimal. Hal ini seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Beckman yang menyatakan bahwa seorang anak akan berkembang dalam kecerdasan tertentu apabila anak memperoleh cukup fasilitas, dukungan, spiritual, material serta dukungan alam. Sehingga kecerdasan majemuk khususnya di bidang musik akan sangat mungkin dapat berkembang apabila mendapatkan dukungan yang cukup.

Berdasarkan penuturan tersebut, Ibu Nurlaila mampu memahami dan mengenali potensi yang ada pada Uvie, serta terdapat kesesuaian antara kemampuan yg dikenali sebagai kecerdasan majemuk oleh Ibu Nurlaila dengan hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan.

1.2. Menurut penuturan Ibu Kaka yaitu Bu Ninuk, Kaka memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah

dalam lingkungannya, hal ini bisa dilihat ketika Kaka menunjukkan empati pada teman yang sedang sedih, dapat berteman dengan baik dengan orang-orang sebaya ataupun dewasa. Hal ini juga senada dengan apa yang dituturkan gurunya bahwa Kaka memiliki kepribadian mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Selain itu, menurut penuturan orang tua, Kaka juga memiliki kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya, hal ini terlihat ketika Kaka sangat antusias ketika akan melakukan hal yang disenanginya. Selain itu, Kaka juga memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi alam dan menikmati aktivitas di alam terbuka. Hal ini seperti juga yang dituturkan oleh gurunya bahwa Kaka sangat menyenangi kegiatan *outdoor* yang dapat menghubungkannya langsung dengan alam sekitar.

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Ninuk memahami dan mengenali potensi yang ada pada Kaka. Hal ini terlihat dengan pemaparan beliau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki Kaka yaitu interpersonal dan intrapersonal, serta kesesuaiannya dengan hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan.

- 1.3. Menurut penuturan Ibu Kana yaitu Bu Desi, Kana memiliki kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan, dan kemampuannya. Seperti apa yang dituturkan gurunya, bahwa meskipun Kana cenderung pendiam, namun Kana memiliki rasa percaya diri yang cukup baik. Selain itu menurut pemaparan orangtua, Kana juga memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungannya. Seperti apa yang dituturkan oleh guru Kana bahwa Kana pintar bersosialisasi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, menurut penuturan orangtua, Kana juga memiliki kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan. Namun, guru memaparkan bahwa Kana juga mampu mengolah kata dengan cukup baik serta kemampuan berhitung juga sangat baik.

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Desi memahami dan mengenali potensi yang ada pada Kana. Hal ini terlihat dengan pemaparan beliau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki Kana yaitu interpersonal dan intrapersonal, serta kesesuaiannya dengan hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan

- 1.4. Menurut penuturan Ibu Kana yaitu Bu Aulia, Radit memiliki kemampuan memecahkan masalah, menghitung, serta menganalisis, hal ini terlihat dari kegemaran Radit bermain *game*. Radit juga memiliki kemampuan untuk membayangkan dan mengimajinasikan sesuatu ke dalam bentuk tiga dimensi yang nyata. Radit juga memiliki kemampuan mengenali diri sendiri, keinginan dan kemampuannya seperti percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Hal ini juga seperti yang dituturkan oleh gurunya, bahwa Radit cenderung menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang tidak ditanyakan kepadanya. Selain itu, menurut penuturan Ibu Aulia, Radit juga memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungan. Di Sekolah Radit juga periang, senang bergurau, dan disenangi teman-temannya. Menurut orangtua, Radit memiliki kemampuan mengontrol gerakan, keseimbangan, dan ketangkasan. Namun, di Sekolah Radit juga pandai menari dan bernyanyi serta memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir.

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Aulia memahami dan mengenali potensi yang ada pada Radit. Hal ini terlihat dengan pemaparan beliau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki Radit yaitu interpersonal, intrapersonal, dan logika-matematika serta kesesuaiannya dengan hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan.

1.5. Menurut penuturan Ibu Anis yaitu Bu Asna, Anis memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan mudah dalam lingkungannya. Selain itu, Anis sangat percaya diri dan ekspresif sehingga mudah menunjukkan minat pada sesuatu. Menurut penuturan gurunya, Anis mengenali dirinya dengan cukup baik sehingga tahu pada kegiatan apa dapat lebih menonjolkan diri. Anis juga mudah bergaul dan berteman dengan orang lain. Senada yang disampaikan oleh orangtua dan gurunya bahwa Anis memiliki kemampuan mengenali dan mengingat nada. Menurut Gurunya kemampuan menari dan bernyanyi Anis juga tidak kalah baik.

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Asnawati memahami dan mengenali potensi yang ada pada Anis. Hal ini terlihat dengan pemaparan beliau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki Anis yaitu interpersonal, intrapersonal, dan logika-matematika serta kesesuaiannya dengan hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara kepada orangtua murid dan guru di Paud Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa belum semua orangtua memahami kecerdasan majemuk pada anak baik melalui aktivitas yang sering anak lakukan di rumah maupun hal-hal yang mampu menarik minat anak dengan mudah. Hal ini juga disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan anak-anak di rumah tidak terlalu banyak, sehingga anak tidak menunjukkan bakat yang dimiliki secara menyeluruh. Berbeda halnya ketika aktivitas anak di sekolah, dimana kegiatan di sekolah lebih beragam dan memancing anak untuk lebih mengeluarkan bakat dan potensi yang dimiliki. Namun seluruh orang tua mampu mengenali kecerdasan majemuk yang ada pada anak yang dilihat berdasarkan kesesuaian antara pemaparan orangtua mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak dengan hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, disimpulkan tentang pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada hasil analisa bakat *fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak, sebagai berikut:

1. Pemahaman orangtua mengenai kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah, dari keseluruhan objek penelitian ini yaitu 5 (lima) orangtua, terdapat 3 (tiga) informan, yaitu Ibu Nurlaila, Ibu Ninuk Pramesti, dan Ibu Aulia yang belum mampu memahami makna kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah. Sedangkan 2 (dua) orang informan yaitu Ibu Desi Susanti dan Ibu Asnawati mampu memahami mengenai kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah.
2. Pemahaman orangtua mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak melalui hal-hal atau kegiatan yang dengan mudah menarik perhatian anak, dari keseluruhan objek penelitian yaitu 5 (lima) orangtua, terdapat 3 (tiga) informan yaitu Ibu Nurlaila, Ibu Aulia, dan Ibu Asnawati belum mampu menerjemahkan makna dari kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang mudah menarik perhatian anak. Sedangkan terdapat 2 (dua) orang informan yaitu Ibu Ninuk, dan Ibu Desi Susanti, mampu makna kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.
3. Seluruh orangtua yang menjadi informan memahami bahwa terdapat kesesuaian antara hasil yang ada pada *report* tes

fingerprint dengan beberapa aktivitas yang ditunjukkan anak dalam kegiatan sehari-hari. Namun, meskipun terdapat kesesuaian, dengan hasil yang ada pada *report* tes *fingerprint*, orangtua sepakat untuk menjadikan hasil tersebut hanya sebagai referensi dalam menentukan langkah yang akan diambil terkait fasilitas pendidikan yang dapat mendukung perkembangan anak.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para orangtua harus lebih meluangkan waktu untuk memikirkan aktivitas lain yang mampu mengeluarkan potensi yang masih tersembunyi pada anak. Sehingga anak dapat memiliki kegiatan yang lebih bervariasi dalam keseharian.
2. Para orangtua harus mulai memberikan perhatian lebih pada kecerdasan majemuk yang lebih sering ditunjukkan oleh anak terutama pada hal-hal yang mudah menarik perhatian anak dan lebih sering anak lakukan. Hal ini, agar orangtua sudah dapat mempersiapkan fasilitas pendidikan yang mampu membantu perkembangan anak dengan lebih maksimal.
3. Para orangtua harus meluangkan waktu untuk membaca dan memahami lagi apa saja yang ada pada *report* hasil tes *fingerprint*. Hal ini karena apa yang dijelaskan di dalam *report* tersebut dapat menambah pengetahuan orangtua mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak, sehingga orangtua dapat lebih mudah memahami langkah apa yang sebaiknya dilakukan untuk memaksimalkan kecerdasan majemuk yang ada pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad. (2014). *Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. Jurnal Tarbiyah STAIN Kudus. (Online). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/1426/pdf>. diakses 25 Mei 2017.*
- Diada, Rahminur. (2015). *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. (Online). <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edusentris/article/download/161/131>. diakses 13 Juni 2017.*
- Edy, Ayah. (2012). *Membangun Indonesia yang Kuat dari Keluarga! Renungan Untuk Ayah dan Bunda*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Farida. (2014). *Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Konseling Religi. (Online). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/1414/pdf>. diakses 18 Juni 2017.*
- Kadek Suarca, Soetjningsih, dan IGA Endah Ardjana. (2005). *Kecerdasan Majemuk Pada Anak. (Online). <http://saripediatri.org>article>download/pdf>. diakses 23 Sept 2017.*
- Kurniawati, Meike, & Monika. (2015). *Mendeteksi dan Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak. Jurnal Universitas Tarumanegara. (Online). <http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak/article/view/18>. diakses 4 Agustus 2017.*
- Misbach, H, Ifa. (2010). *Dahsyatnya Sidik Jari*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Nandasari, Novianti, Ria. (2015). *Analisis Pendidikan Karakter Religius di Kelas a2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara*.
- Nurhayati. (2015). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal FIP Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20di%20TK%20Pedagogia.pdf>. diakses 15 Agustus 2017.*
- Pradana, Hari, Ifan. (2015). *Klasifikasi Citra Sidik Jari Berdasarkan Enam Tipe Pattern Menggunakan Metode Distance. Jurnal Teknik Informatika. (Online). <http://eprints.dinus.ac.id/15294/>. diakses 04 Agustus 2017.*
- Raharj, Teguh Andreas (2012). *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Psikologi (Online). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/183>. diakses 23 September 2017.*
- Revangga, Adithya. (2015). *Peningkatan Pemahaman Konsep Circular Flow Diagram Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Monopoli Pada Siswa Kelas X Lintas Minat-2 SMA N 1 Bangsri. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri*

- Semarang. (Online). <http://lib.unnes.ac.id/22267/1/7101411368-s.pdf>. diakses 15 Agustus 2017.
- Suarni, Eti. (2015). *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun. Jurnal Universitas Islam Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../1/ETI%20SUARNI-FITK.pdf>*. diakses 4 Agustus 2017.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Leny, Febria. (2016). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Universitas Negri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan. (Online). <http://eprints.uny.ac.id/31687/>*. diakses 15 Agustus 2017.
- Veneza, Ayu Dewi. A. (2013). *Fungsi Sidik Jari Dalam Mengidentifikasi Korban dan Pelaku Tindak Pidana. Skripsi Universitas Hasanuddin, Fakultas Hukum. (Online). <http://repository.unhas.ac.id/>* diakses 04 September 2017.
- Wahib, Abdul. (2015). *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. Jurnal STAIN Magetan. (Online). <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/898/653>*. diakses 13 Juni 2017.
- Wandasari, Yettie. (2011). *Faktor Protektif Penyesuaian Sosial Anak Berbakat. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya. (Online). <https://www.google.co.id/>* diakses 27 September 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hariyati Agustina
Tempat/ Tanggal Lahir : Nanga Suhaid, 22 Agustus 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kampung Baru, Nangan Suhaid,
 Kecamatan Suhaid, Kabupaten Kapuas Hulu

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 01 Nanga Suhaid Tahun 2004
 2. MTs Al-Muttaqien Nanga Suhaid (2007)
 3. MA. Al-Muttaqien Nanga Suhaid (2010)

Pengalaman Organisasi : 1. Anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan
 Biologi (HIMBIO) UNTAN Tahun 2010-
 2012
 2. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) At-tarbawi
 UNTAN Tahun 2011-2012
 3. Pengurus Mata Hati Training Center Kalbar
 Tahun 2012-2013
 4. Pengurus Aktif Ikatan Pelajar dan Mahasiswa
 Kapuas Hulu Tahun 2011-2014
 5. Pengurus Forum Lingkar Pena (FLP) Kalbar
 Tahun 2012-2014

Nama Orang Tua

Ayah : H. Abang Syachfrie H.S

Ibu : Fatimah H.S

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Swasta

Ibu : Ibu rumah tangga

Alamat Orang Tua : Nanga Suhaid. Kecamatan Suhaid, kabupaten

Kapuas hulu

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN
MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT* DI PAUD
LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONTIANAK**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak melalui pengamatan terhadap aktivitas yang sering dilakukan anak di rumah?	1. Bagaimana bapak/ibu mengartikan kecerdasan majemuk yang ada pada anak? 2. Kegiatan apa yang sering anak bapak/ibu lakukan ketika di rumah?	
2.	Bagaimana pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah?	3. Adakah anak bapak/ibu memiliki satu kegiatan tertentu yang sangat disenangi? 4. Bagaimana anak bapak/ibu menunjukkan ketertarikannya pada sesuatu? 5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak terhadap kegiatan yang sangat anak senangi?	
3.	Bagaimana kesesuaian pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada anak dengan hasil analisa bakat tes <i>fingerprint</i> yang dilakukan?	6. Bagaimana kesesuaian hasil analisa bakat tes <i>fingerprint</i> dengan kegiatan yang dilakukan anak bapak/ibu di rumah? 7. Bagaimana tingkat kepercayaan bapak/ibu terhadap hasil analisa tes <i>fingerprint</i> mengenai bakat yang dimiliki anak bapak/ibu? 8. Bagaimana harapan bapak/ibu dari hasil analisa bakat tes <i>fingerprint</i> yang dilakukan?	

		<p>9. Bagaimana pengaruh hasil analisa bakat tes <i>fingerprint</i> untuk bapak/ibu dalam merencanakan pendidikan bagi anak di masa mendatang?</p> <p>10. Apa harapan bapak/ibu ke depan terhadap tampilan hasil analisa bakat dari DMI?</p>	
--	--	--	--

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA TERHADAP
KECERDASAN MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT
FINGERPRINT DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

A. Identitas informasi

1. Nama : Asnawati, S.Hut., M.Si.
2. Agama : Islam
3. Hari/ tanggal : Senin, 09 Oktober 2017

B. Daftar pertanyaan dan jawaban

1. Menurut bapak/ibu apakah arti dari kecerdasan majemuk?

Jawab: Kecerdasan majemuk adalah adalah bakat yang ada pada diri anak terkait bidang yang dapat anak kuasai dengan baik.

2. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan oleh anak bapak/ibu di rumah?

Jawab: Mewarnai, bercerita, banyak bertanya bahkan tidak jarang seperti berdebat, mendengar sholawatan dari HP, mengaji, dan bermain alat musik tradisional.

3. Adakah anak bapak/ibu memiliki satu kegiatan tertentu yang sangat disenangi?

Jawab: Tidak, sejauh ini belum melihat ada satu kegiatan yang tidak bisa lepas dari Anis.

4. Bagaimana anak bapak/ibu menunjukkan ketertarikan pada sesuatu?

Jawab: Jika Anis menyenangi sesuatu Anis pasti melakukan hal tersebut secara terus menerus, seperti mendengarkan sholawatan dari HP, minta dibelikan alat musik tradisional, minta dibelikan perlengkapan mewarnai yang baru.

5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak terhadap kegiatan yang sangat disukai anak?

Jawab: Tentunya dengan memfasilitasi dan memberikan motivasi.

6. Bagaimana kesesuaian hasil analisa bakat dari tes *fingerprint* dengan kegiatan yang disenangi anak bapak/ibu di rumah?

Jawab: Seperti senang bermain alat musik dan mendengar sholawatan saya rasa itu cukup bisa mengarah pada maksud dari hasil tes yang mengatakan bahwa Anis memiliki bakat musikal, intrapersonalnya tampak pada rasa percaya diri Anis yang sangat tinggi, dan interpersonal itu sangat tampak pada kemampuan Anis dalam menerima orang baru, contohnya Anis langsung bisa berteman dengan mahasiswa-mahasiswa dan rekan-rekan dosen di Kampus.

7. Bagaimana tingkat kepercayaan bapak/ibu terhadap hasil analisa tes *fingerprint* mengenai bakat yang dimiliki anak bapak/ibu?

Jawab: 50% percaya, 50% tidak percaya, walaupun memang banyak kesesuaian dari hasil tes dan yang ditunjukkan Anis dalam kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana harapan bapak/ibu dari hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang dilakukan?

Jawab: Saya berharap bisa mendapat gambaran dan referensi tentang bakat yang ada dalam diri anak saya

9. Bagaimana pengaruh hasil Analisa bakat tes *fingerprint* untuk bapak/ibu dalam merencanakan Pendidikan bagi anak di masa mendatang?

Jawab: Langkah pastinya saya belum tahu, yang pasti untuk sejauh ini baik itu dari hasil tes *fingerprint* Anis maupun yang Anis tunjukkan di rumah akan saya maksimalkan untuk mendukung mengembangkannya

Karena bakat dalam diri Anis tidak akan bisa berkembang atau hidup secara utuh jika tidak didukung dengan pemberian dukungan baik itu

berupa pendidikan yang sesuai, fasilitas yang dibutuhkan, maupun motivasi.

10. Apa harapan bapak/ibu ke depan terhadap tampilan hasil analisa bakat dari DMI?

Jawab: Saya rasa tidak ada yang perlu dibenah terkait tampilan hasil tes *fingerprint*, karena sudah sangat mudah untuk dipahami.

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA TERHADAP
KECERDASAN MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT
FINGERPRINT DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

A. Identitas informasi

1. Nama : Aulia Aryhudanti
2. Agama : Islam
3. Hari/ tanggal : Minggu, 08 Oktober 2017

B. Daftar pertanyaan dan jawaban

1. Menurut bapak/ibu apakah arti dari kecerdasan majemuk?
Jawab: Kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang paling menonjol pada diri anak.
2. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan oleh anak bapak/ibu di rumah?
Jawab: Bermain *game* dan bermain sepeda.
3. Adakah anak bapak/ibu memiliki satu kegiatan tertentu yang sangat disenangi?
Jawab: Bermain *game* dan bermain sepeda.
4. Bagaimana anak bapak/ibu menunjukkan ketertarikan pada sesuatu?
Jawab: Hafal nama-nama permainan *game* dan strategi mainnya, minta dibelikan permainan *game* yang baru, bermain sepeda setelah main *game* atau sesudah main *game* yang dilakukan tidak hanya di luar rumah tapi juga di dalam rumah. Nonton TV, mendengarkan musik, bermain *game*, dan bermain sepeda.
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak terhadap kegiatan yang sangat disukai?

Jawab: Saya selalu berusaha memfasilitasi apapun yang Luthvie butuhkan semampu saya, dan yang lebih penting saya pasti selalu memberi motivasi dan semangat untuk Radit.

6. Bagaimana kesesuaian hasil analisa bakat dari tes *fingerprint* dengan kegiatan yang disenangi anak bapak/ibu di rumah?

Jawab: Seperti bisa memecahkan masalah dalam *game* yang Radit mainkan, gemar bersepeda, suka mengkhayal tentang *game-game* yang lain.

7. Bagaimana tingkat kepercayaan bapak/ibu terhadap hasil analisa tes *fingerprint* mengenai bakat yang dimiliki anak bapak/ibu?

Jawab: Antara percaya dan tidak percaya

8. Apakah harapan bapak/ibu dari hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang dilakukan?

Jawab: Saya berharap bisa menjadi gambaran untuk saya sebagai orangtua tentang bakat yang ada dalam diri anak saya

9. Bagaimana pengaruh hasil Analisa bakat tes *fingerprint* untuk bapak/ibu dalam merencanakan Pendidikan bagi anak di masa mendatang?

Jawab: Iya, sedikit banyaak pasti memberi pengaruh. Langkah pastinya saya belum tahu, mungkin akan memilik pendidikan sesuai dengan yang Radit senangi.

10. Apa harapan bapak/ibu ke depan terhadap tampilan hasil analisa bakat dari DMI?

Jawab: Bahasa yang digunakan sudah baik tapi mungkin bisa disederhanakan lagi

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA TERHADAP
KECERDASAN MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT
FINGERPRINT DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

A. Identitas informasi

1. Nama : Desi Susanti, S.T
2. Agama : Islam
3. Hari/ tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

B. Daftar pertanyaan dan jawaban

1. Menurut bapak/ibu apakah arti dari kecerdasan majemuk?
Jawab: Kecerdasan majemuk adalah bakat anak pada banyak bidang.
2. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan oleh anak bapak/ibu dirumah?
Jawab: Suka bercerita, bertanya, main kejar-kejaran, bernyanyi.
3. Apakah anak bapak/ibu memiliki satu kegiatan tertentu yang sangat disenangi?
Jawab: Sejauh ini tidak, Kana belum benar-benar menunjukkan satu kegiatan yang paling disenangi.
4. Bagaimana cara anak bapak/ibu menunjukkan ketertarikan pada sesuatu?
Jawab: Kana akan menghabiskan waktu pada hal tersebut, minta dibelikan bola karena suka bermain bola dengan abang-abang yang lain. Bernyanyi, bercerita, bermain kejar-kejaran, bersepeda, mendengar lagu lalu ikut menyanyikannya.
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak terhadap kegiatan yang sangat disukai anak?

Jawab: Saya selalu berusaha memfasilitasi dan memberi dukungan berupa motivasi.

6. Bagaimana kesesuaian hasil analisa bakat dari tes *fingerprint* dengan kegiatan yang disenangi anak bapak/ibu di rumah?

Jawab: Iya, walaupun tidak semuanya. Seperti bercerita, saya rasa sesuai dengan hasil tes yang mengatakan bahwa Kana memiliki kemampuan bahasa yang baik. Gerak yang baik juga terlihat dari keaktifannya yang gemar berlari-larian.

7. Bagaimana tingkat kepercayaan bapak/ibu terhadap hasil analisa tes *fingerprint* mengenai bakat yang dimiliki anak bapak/ibu?

Jawab: 50% percaya, 50% tidak percaya.

8. Apakah harapan bapak/ibu dari hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang dilakukan?

Jawab: Saya berharap bisa tahu bakat yang ada dalam diri Kana sebagai gambaran dan referensi bagi saya sebagai orangtua

9. Bagaimana pengaruh hasil Analisa bakat tes *fingerprint* untuk bapak/ibu dalam merencanakan Pendidikan bagi anak di masa mendatang?

Jawab: Iya, walaupun sebenarnya lebih kepada memberi gambaran saja pada kami sebagai orangtua. Langkah pastinya saya belum tahu, tapi sebagai orangtua saya pasti akan melakukan langkah yang mendukung apapun yang sesuai dengan bakat Kana.

laporan tesnya, hal ini mungkin karena saya sempat berhalangan hadir ketika sosialisasi hasil tes dari DMI di sekolah karena saya harus mengajar, tapi setelah mengikuti sosialisasi dari pihak DMI yang difasilitasi sekolah akhirnya saya mulai sedikit bisa mengerti.

10. Apa harapan bapak/ibu ke depan terhadap tampilan hasil analisa bakat dari DMI?

Jawab: Bahasa yang digunakan mungkin bisa lebih disederhanakan lagi.

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA TERHADAP
KECERDASAN MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT
FINGERPRINT DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

A. Identitas informasi

1. Nama : Ninuk Pramesti
2. Agama : Islam
3. Hari/ tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

B. Daftar pertanyaan dan jawaban

1. Menurut bapak/ibu apakah arti dari kecerdasan majemuk?
Jawab: Kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang dimiliki anak terhadap banyak hal yang dapat anak lakukan.
2. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan oleh anak bapak/ibu dirumah?
Jawab: Bermain lego
3. Apakah anak bapak/ibu memiliki satu kegiatan tertentu yang sangat disenangi?
Jawab: Bermain lego dan berkebun
4. Bagaimana cara anak bapak/ibu menunjukkan ketertarikan pada sesuatu?
Jawab: Seperti minta dibelikan lego yang baru dan jika bermain Kaka akan mengabaikan mainan yang lain. Kalau berkebun contohnya Kaka sering mengajak ke kebun, setelah di kebun Kaka akan memperhatikan tanaman dan menyiramnya, setelah itu Kaka mulai berencana ingin menanam tanaman yang baru.
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan terhadap kegiatan yang sangat disukai anak?

Jawab: Sebagai orangtua saya pasti akan selalu memfasilitasi dengan misalnya membelikan apa yang Kaka butuhkan dan yang pastinya memberi pemahaman dan semangat pada Kaka.

6. Bagaimana kesesuaian hasil analisa bakat dari tes *fingerprint* dengan kegiatan yang disenangi anak bapak/ibu di rumah?

Jawab: Kaka sangat senang berkebun jadi saya rasa sesuai dengan hasil yang mengatakan bahwa Kaka pecinta alam, Kaka juga mampu mengingat jalanan panjang dan berkelok yang saya sendiri sebenarnya tidak mampu mengingatnya untuk waktu yang singkat, Kaka juga cepat mengingat huruf-huruf hijaiyah ketika dua kali saya ulangi, selain itu Kaka juga mudah bergaul dengan berbagai tingkat usia dan memiliki kepedulian yang tinggi pada orang lain.

7. Bagaimana tingkat kepercayaan bapak/ibu terhadap hasil analisa tes *fingerprint* mengenai bakat yang dimiliki anak bapak/ibu?

Jawab: Sangat percaya

8. Bagaimana harapan bapak/ibu dari hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang dilakukan?

Jawab: Saya berharap bisa tahu bakat yang ada dalam diri Kaka sebagai gambaran dan referensi bagi saya sebagai orangtua

9. Bagaimana pengaruh hasil analisa bakat tes *fingerprint* untuk bapak/ibu dalam merencanakan Pendidikan bagi anak di masa mendatang?

Jawab: tentu memiliki pengaruh untuk saya sebagai orangtua. Langkah pastinya saya belum tahu, tapi saya berharap akan bisa menyekolahkan Kaka ke luar negeri kelak.

10. Apa harapan bapak/ibu ke depan terhadap tampilan hasil analisa bakat dari DMI?

Jawab: Bahasa yang digunakan mungkin bisa lebih disederhanakan lagi dan jadwal konsultasi bisa lebih diseringkan lagi

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA TERHADAP
KECERDASAN MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT
FINGERPRINT DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

A. Identitas informasi

1. Nama : Nurlaila
2. Agama : Islam
3. Hari/ tanggal : Senin, 09 Oktober 2017

B. Daftar pertanyaan dan jawaban

1. Menurut bapak/ibu apakah arti dari kecerdasan majemuk?
Jawab: Kecerdasan majemuk adalah berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan dan disukai oleh anak.
2. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan oleh anak bapak/ibu di rumah?
Jawab: Memancing, nonton TV, bernyanyi, mendengarkan musik, bercerita sampai berdebat dengan saya jika ada yang dia tanyakan tapi belum saya jawab dengan detail.
3. Apakah anak bapak/ibu memiliki satu kegiatan tertentu yang sangat disenangi?
Jawab: Memancing dan mendengarkan musik
4. Bagaimana cara anak bapak/ibu menunjukkan ketertarikan pada sesuatu?
Jawab: Jika Luthvie menggemari sesuatu dia akan melakukannya setiap hari, bahkan dalam sehari akan dia lakukan berulang-ulang.
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan terhadap kegiatan yang sangat disukai anak?
Jawab: Saya selalu berusaha memfasilitasi apapun yang Luthvie butuhkan semampu saya, semaksimal mungkin, apa boleh buat jika

keadaan sedang tidak mendukung misalnya jika keuangan sedang bermasalah, walaupun seperti itu tapi dukungan berupa motivasi selalu saya berikan.

6. Bagaimana kesesuaian hasil analisa bakat dari tes *fingerprint* dengan kegiatan yang disenangi anak bapak/ibu di rumah?

Jawab: Seperti sering dan senang mendengarkan music, cepat hafal lagu-lagu yang baru beberapa kali didengarkan, suka mengoreksi jika saya sedang bernyanyi tapi salah lirik atau salah nada

7. Bagaimana tingkat kepercayaan bapak/ibu terhadap hasil analisa tes *fingerprint* mengenai bakat yang dimiliki anak bapak/ibu?

Jawab: Sangat percaya

8. Apakah yang bapak/ibu harapkan dari hasil analisa bakat tes *fingerprint* yang dilakukan?

Jawab: Saya berharap bisa tahu bakat yang ada dalam diri anak saya

9. Bagaimana pengaruh hasil Analisa bakat tes *fingerprint* untuk bapak/ibu dalam merencanakan Pendidikan bagi anak di masa mendatang?

Jawab: Iya, pasti memiliki pengaruh untuk saya sebagai orangtu, namun untuk angkah pastinya saya belum tahu, tapi jika ada rezeki, bahkan dari sebelum hasil tes ini saya terim saya sudah memiliki rencana untuk mendaftarkan Luthvie ikut les musik

10. Apa harapan bapak/ibu ke depan terhadap tampilan hasil analisa bakat dari DMI?

Jawab: Bahasa yang digunakan mungkin bisa lebih disederhanakan lagi

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TERHADAP KECERDASAN
MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT* DI PAUD
LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONTIANAK**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas anak di sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap anak dilibatkan dalam semua aktivitas yang ada di Sekolah? 2. Apakah setiap anak menunjukkan potensi atau bakat yang dimiliki dalam aktivitas yang ada di Sekolah? 3. Apakah setiap anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan potensi dan bakat masing-masing? 4. Apakah setiap anak menunjukkan potensi atau bakat yang lebih menonjol pada satu bidang tertentu? 5. Apakah setiap anak memiliki kesempatan yang sama besar untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di Sekolah? 	
2.	Bagaimana kecerdasan majemuk pada anak melalui hal-hal yang menarik perhatian anak di sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah setiap anak mampu menunjukkan antusiasme pada hal-hal yang disenangi? 7. Apakah anak dapat melakukan kegiatan yang menarik perhatian dengan baik? 8. Apakah setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ingin diikuti? 9. Apakah setiap anak dapat mengikuti 	

		<p>kegiatan ekstrakurikuler dengan baik?</p> <p>10. Apakah setiap anak memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang pilih?</p>	
3.	<p>Bagaimana pengetahuan orangtua mengenai <i>report fingerprint</i> tes?</p>	<p>11. Apakah orangtua mendapatkan informasi yang cukup terkait hasil analisa <i>fingerprint</i> tes?</p> <p>12. Apakah orangtua memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pemaparan yang ada dalam report tersebut?</p> <p>13. Apakah orangtua diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi personal terkait hasil yang ada pada report <i>fingerprint</i> tes?</p> <p>14. Apakah orangtua diberikan kesempatan untuk menanyakan lebih detail mengenai hasil yang dipaparkan pada report <i>fingerprint</i> tes?</p> <p>15. Apakah orangtua sepenuhnya dapat menerima hasil <i>fingerprint</i> tes tersebut?</p>	

Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TERHADAP KECERDASAN
MAJEMUK PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT* DI PAUD
LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONTIANAK**

A. Identitas informasi

1. Nama : Jayanti Suryaningsih, S.Pd.
2. Agama : Islam
3. Hari/ tanggal : Jum'at, 2 Desember 2017

B. Daftar pertanyaan dan jawaban

1. Apakah setiap anak dilibatkan dalam semua aktivitas yang ada di Sekolah?
Jawab: Iya. Setiap anak dilibatkan dalam aktivitas yang ada di sekolah.
2. Apakah setiap anak menunjukkan potensi atau bakat yang dimiliki di dalam aktivitas yang ada di Sekolah?
Jawab: Iya. Hampir setiap anak dapat menunjukkan potensi ketika melakukan aktivitas di sekolah
3. Apakah setiap anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan potensi dan bakat masing-masing?
Jawab: Iya, tentu. Setiap anak dibebaskan untuk memilih atau memutuskan kegiatan apa yang paling anak senangi.
4. Apakah setiap anak menunjukkan potensi atau bakat yang lebih menonjol pada satu bidang tertentu?
Jawab: Tidak semua anak dapat memperlihatkan bakat yang paling menonjol dari yang anak miliki. Namun, memang ada beberapa anak yang dapat melakukannya.
 - Luthvie memiliki bakat di bidang gerak tubuh. Ia dapat mengungguli teman-temannya dalam berlari.

- Kaka memiliki bakat yang paling kuat ketika melakukan aktivitas yang menghubungkannya dengan alam.
- Kana kemampuan berhitungnya cukup baik serta pintar dalam mengolah kata. Namun, kemampuannya masih belum dapat dikatakan lebih menonjol karena masih jarang ditunjukkan.
- Radit menunjukkan potensi dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan logika dan matematika.
- Anis meskipun senang menari dan bernyanyi akan tetapi masih sangat jarang ditunjukkan.

5. Apakah setiap anak memiliki kesempatan yang sama besar untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di Sekolah?

Jawab: Iya. Setiap anak diberikan kesempatan yang sama besar untuk terlibat dalam semua kegiatan di sekolah.

6. Apakah setiap anak mampu menunjukkan antusiasme pada hal-hal yang disenangi?

Jawab: Iya. Anak-anak akan cenderung lebih bersemangat ketika melakukan hal-hal yang pada dasarnya anak senangi.

- Luthvie, sangat bersemangat dalam olahraga berlari, karena ia merasa begitu percaya diri dapat melampaui teman-temannya.
- Kaka sangat senang ketika mengikuti aktivitas *outdoor* khususnya yang berhubungan dengan alam.
- Kana sangat bersemangat ketika diminta menyelesaikan soal hitungan.
- Radit, sangat bersemangat ketika diminta untuk bernyanyi di depan kelas.
- Anis juga sangat bersemangat ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan menari dan bernyanyi.

7. Apakah anak dapat melakukan kegiatan yang menarik perhatian dengan baik?

Jawab: Sebenarnya tidak semua anak dapat melakukan apa yang menarik minat anak dengan baik. Namun, anak cenderung akan berusaha untuk dapat melakukannya sebaik mungkin.

8. Apakah setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ingin diikuti?

Jawab: Iya. Setiap anak bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang anak inginkan.

9. Apakah setiap anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik?

Jawab: Tidak semua anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang anak pilih dengan baik. Namun, mungkin karena anak senang melakukannya, jadi anak sangat antusias meskipun tidak dapat mengikutinya dengan baik.

10. Apakah setiap anak memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang pilih?

Jawab: Iya, tentu saja. Anak-anak melakukannya dengan antusiasme yang tinggi.

11. Apakah orangtua mendapatkan informasi yang cukup terkait hasil analisa tes *fingerprint*?

Jawab: Iya. Semua orangtua sudah diberikan informasi yang cukup mengenai hasil tes *fingerprint* yang dilakukan melalui sosialisasi dari DMI tentang hasil tes fingerprint yang anak peroleh dan melalui konsultasi secara personal kepada pihak DMI yang difasilitasi oleh sekolah.

12. Apakah orangtua memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pemaparan yang ada dalam laporan hasil tes *fingerprint* tersebut?

Jawab: Tidak semua orangtua memiliki pemahaman yang baik terkait *report* yang diberikan. Sehingga orangtua terkadang sering mengartikan secara sempit apa yang dipaparkan dalam *report* tersebut.

13. Apakah orangtua diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi personal terkait hasil yang ada pada laporan tes *fingerprint*?

Jawab: Iya. Orangtua diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi personal.

14. Apakah orangtua diberikan kesempatan untuk menanyakan lebih detail mengenai hasil yang dipaparkan pada laporan hasil tes *fingerprint*?

Jawab: Iya. Orangtua diberikan kesempatan untuk bertanya lebih jauh mengenai hasil yang dipaparkan pada *report fingerprint* tes.

15. Apakah orangtua sepenuhnya dapat menerima hasil tes *fingerprint* tersebut?

Jawab: Sejauh ini semua orangtua dapat menerima hasil *fingerprint* tes tersebut.



*Lampiran 5****Dermatoglyphics Multiple Intelligence Assessment Report***

DERMATOGLYPHICS MULTIPLE INTELLIGENCE
ASSESSMENT REPORT

LAPORAN UNTUK :

NO SERI	dmi2182 [REDACTED]
NAMA	LUTHVIE [REDACTED]
TANGGAL ANALISA	2016-08-24

KONSULTAN




Lampiran 5

Dermatoglyphics Multiple Intelligence Assessment Report

DOKUMEN RAHASIA

LAPORAN UNTUK :

NO SERI	dmi2182 [REDACTED]
NAMA	[REDACTED] KANZ
TANGGAL ANALISA	2016-08-24

KONSULTAN
 **DMI**
INDONESIA
 (Teguh Sunaryo)

Naskah yang tertulis di dalam analisa ini beserta seluruh lampirannya adalah sepenuhnya hak milik atas nama diatas. Informasi yang ada didalamnya hanya ditujukan kepada pihak yang dituju sebagai hasil dari DMI ASSESSMENT. Segala bentuk penyebarluasan tidak diperkenankan tanpa seijin langsung dari pemilik.

Nama di atas / Orang Tuanya berhak untuk mendapatkan konsultasi dari konsultan DMI yang telah disiapkan

Konsultasi langsung dilayani :




Konsultasi 1 : 10.00 – 12.00 WIB * Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB * Konsultasi 2 : 13.00 – 17.00 WIB
 Hari Libur Konsultasi : Jum'at, Minggu dan Hari Libur Nasional

Pusat Layanan Konsultasi DMI : 0274-5306601, 0812 2727 6000, 087 8382 88111

Layanan Konsultasi Online alamat : <http://konsultasi.dmiindonesia.com> daftarkan No. Seri DMI dan email untuk mendapatkan Verifikasi Code, nikmati layanan konsultasi Psikologi Online

Kantor Pusat:
 Graha Pogung Lor No 3,4 Ring Road Utara, Yogyakarta
 Telp Manajemen : 0274-625168; WA : 0813.4399.0506, 085.328.012.345

FOLLOW US

 **DMIINDONESIA**  **DMIINDONESIA**  **DMIINDONESIA**

1
DMI INDONESIA

Lampiran 5

Dermatoglyphics Multiple Intelligence Assessment Report

DOKUMEN RAHASIA

LAPORAN UNTUK :

NO SERI	dmi21820 [REDACTED]
NAMA	KHA [REDACTED]
TANGGAL ANALISA	2016-08-24

KONSULTAN DMI INDONESIA
(Teguh Sunaryo)

Naskah yang tertulis di dalam analisa ini beserta seluruh lampirannya adalah sepenuhnya hak milik atas nama diatas. Informasi yang ada didalamnya hanya ditujukan kepada pihak yang dituju sebagai hasil dari DMI ASSESSMENT. Segala bentuk penyebarluasan tidak diperkenankan tanpa seijin langsung dari pemilik.

Nama di atas / Orang Tuanya berhak untuk mendapatkan konsultasi dari konsultan DMI yang telah disiapkan




Konsultasi langsung dilayani :
Konsultasi 1 : 10.00 – 12.00 WIB * Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB * Konsultasi 2 : 13.00 – 17.00 WIB
Hari Libur Konsultasi : Jum'at, Minggu dan Hari Libur Nasional

Pusat Layanan Konsultasi DMI : 0274-5306601, 0812 2727 6000, 087 8382 88111

Layanan Konsultasi Online alamat : <http://konsultasi.dmiindonesia.com> daftarkan No. Seri DMI dan email untuk mendapatkan Verifikasi Code, nikmati layanan konsultasi Psikologi Online

Kantor Pusat:
Graha Pogung Lor No 3,4 Ring Road Utara, Yogyakarta
Telp Manajemen : 0274-625168; WA : 0813.4399.0506, 085.328.012.345

FOLLOW US

 DMIINDONESIA  DMIINDONESIA  DMIINDONESIA

DMI INDONESIA

Lampiran 5

Dermatoglyphics Multiple Intelligence Assessment Report

DOKUMEN RAHASIA

LAPORAN UNTUK :

NO SERI	dmi218
NAMA	RADIT
TANGGAL ANALISA	2016-08-24

**KONSULTAN
DMI
INDONESIA
(Teguh Sunaryo)**

Aspek yang tertulis di dalam analisa ini beserta seluruh lampirannya adalah sepenuhnya hak milik dan atas nama di atas. Informasi yang ada didalamnya hanya ditujukan kepada pihak yang dituju sebagai hasil dari DMI ASSESSMENT. Segala bentuk penyebaran tidak diperkenankan tanpa seizin langsung dari pemilik.

Orang tua / Orang Tuanya berhak untuk mendapatkan konsultasi dari konsultan DMI yang telah disediakan

Konsultasi langsung dilayani :




Konsultasi 1 : 10.00 – 12.00 WIB * Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB * Konsultasi 2 : 13.00 – 17.00 WIB
 Hari Libur Konsultasi : Jum'at, Minggu dan Hari Libur Nasional

Pusat Layanan Konsultasi DMI : 0274-5306601, 0812 2727 6000, 087 8382 88111

Konsultasi Online alamat : <http://konsultasi.dmiindonesia.com> daftarkan No. Seri DMI dan email untuk mendapatkan Verifikasi Code, nikmati layanan konsultasi Psikologi Online

Kantor Pusat:
 Graha Pogung Lor No 3,4 Ring Road Utara, Yogyakarta
 Telp Manajemen : 0274-625168; WA : 0813.4399.0506, 085.328.012.345

FOLLOW US

 DMIINDONESIA  DMIINDONESIA  DMIINDONESIA

DMI INDONESIA

Lampiran 5

Dermatoglyphics Multiple Intelligence Assessment Report

DOKUMEN RAHASIA

LAPORAN UNTUK :

NO SERI	dmi2182L
NAMA	NIS
TANGGAL ANALISA	2016-08-24

**KONSULTAN
DMI
INDONESIA
(Teguh Sunaryo)**

yang tertulis di dalam analisa ini beserta seluruh lampirannya adalah sepenuhnya hak milik dan atas nama di atas. Informasi yang ada didalamnya hanya ditujukan kepada pihak yang dituju sebagai penerima hasil dari DMI ASSESSMENT. Segala bentuk penyebarluasan tidak diperkenankan tanpa seijin dan persetujuan langsung dari pemilik.

Orang tua / Orang Tuanya berhak untuk mendapatkan konsultasi dari konsultan DMI yang telah disediakan

Konsultasi langsung dilayani :
Konsultasi 1 : 10.00 – 12.00 WIB * Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB * Konsultasi 2 : 13.00 – 17.00 WIB
Hari Libur Konsultasi : Jum'at, Minggu dan Hari Libur Nasional

Pusat Layanan Konsultasi DMI : 0274-5306601, 0812 2727 6000, 087 8382 88111

Konsultasi Online alamat : <http://konsultasi.dmiindonesia.com> daftarkan No. Seri DMI dan email untuk mendapatkan Verifikasi Code, nikmati layanan konsultasi Psikologi Online

Kantor Pusat:
Graha Pogung Lor No 3,4 Ring Road Utara, Yogyakarta
Telp Manajemen : 0274-625168; WA : 0813.4399.0506, 085.328.012.345

FOLLOW US

DMIINDONESIA DMIINDONESIA DMIINDONESIA

DMIINDONESIA

Lampiran 6

Wawancara dengan Orangtua



Gambar 1
Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Uvie)



Gambar 2
Wawancara dengan Ibu Desi Susanti, S.T (Kana)

*Lampiran 6***Wawancara dengan Orangtua****Gambar 3****Wawancara dengan Ibu Asnawati, S.Hut., M.Si. (Anis)****Gambar 4****Wawancara dengan Ibu Aulia Aryhudanti (Redit)**

*Lampiran 6***Wawancara dengan Orangtua**

Gambar 6
Wawancara dengan Ibu Ninuk Pramesti (Kaka)

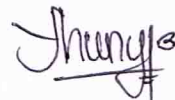
*Lampiran 6***Wawancara dengan Guru****Wawancara dengan Ibu Jayanti Suryaningsih, S.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PG-PAUD
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
KATRU BIMBINGAN PROPOSAL / SKRIPSI**

Nama : Hariyati Agustina
 NPM : 121610596
 Alamat : Jl. Paris 2 Komplek Green Hill No. E10
 Judul Skripsi : Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Hasil Analisa Bakat *Fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

No	Tanggal	Materi konsultasi	Paraf Pembimbing	Keterangan
1.	14 Agustus 2017	BAB I, II, III		Perbaikan
2.	04 September 2017	BAB I, II, III		ACC
3.	06 September 2017	Daftar Pustaka		Perbaikan
4.	11 September 2017	Daftar Pustaka		ACC
5.	04 Oktober 2017	BAB I		ACC
6.	06 Oktober 2017	BAB II		Perbaikan
7.	12 Oktober 2017	BAB II		ACC
8.	24 Januari 2018	BAB IV & V		Perbaikan
9.	30 Januari 2018	BAB IV		ACC

**Pontianak, Januari 2018
Pembimbing II**



**Yuniarti, M.Pd.
NIDN. 1114069001**



PAUD KB DAN TK LABORATORIUM MODEL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
JL. KARYA BARU, GG.KARYA BARU 7
PONTIANAK



SURAT BALASAN

No : 421.1/08/PAUD/(PG&TK)/10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfa Ruspitasari, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Lab. Model Universitas
Muhammadiyah Pontianak
Alamat TK : Jl. Karya Baru, Gg.Karya Baru 7, No.6

Menyatakan bahwa bersedia menerima mahasiswa yang bernama :

Nama : Hariyati Agustina
Npm : 121610596
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Untuk melakukan Penelitian dengan Tema : ” **Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada hasil Analisa Bakat Fingerprint di PAUD Lab MODEL UMP**”.
Adapun Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal **12 Oktober 2017** sampai Selesai.

Demikianlah surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Pontianak, 13 Oktober 2017
Kepala PAUD Lab. Model UMP




Elfa Ruspitasari, S.Pd



PAUD KB DAN TK LABORATORIUM MODEL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
JL. KARYA BARU , GG.KARYA BARU 7
PONTIANAK



SURAT BALASAN

No : 421.1/20/PAUD/(PG&TK)/12/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfa Ruspitasari, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Lab. Model Universitas
Muhammadiyah Pontianak
Alamat TK : Jl. Karya Baru, Gg.Karya Baru 7, No.6

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Hariyati Agustina
Npm : 121610596
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Telah melakukan Penelitian untuk memenuhi tugas skripsi S1 dengan Tema :

” Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada hasil Analisa Bakat Fingerprint di PAUD Lab MODEL UMP”. Adapun Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal **12 Oktober sampai Tanggal 2 Desember 2017**

Demikianlah surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Pontianak, 4 Desember 2017

Kepala PAUD Lab. Model UMP




Elfa Ruspitasari, S.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat

Telp/Fax : (0561) 764571

www.unmuhpnk.ac.id

kontak@unmuhpnk.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
NOMOR : 130 / IL3.AU.16/KEP/ 2018**

TENTANG

**TIM PENGUJI SKRIPSI PROGRAM SARJANA (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pontianak setelah :**

- Menimbang :**
1. Bahwa dalam Ujian Skripsi mahasiswa diperlukan Dosen Penguji Skripsi
 2. Bahwa untuk keperluan ini perlu diatur dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 4. Pedoman PP Muhammadiyah Nomor : 02/PED/I.0/B/2012
 5. Statuta Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Memperhatikan :**
1. Hasil seminar atas nama Hariyati Agustina Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
 2. Hasil Rapat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak tentang Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** TIM PENGUJI SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK YANG BERNAMA Hariyati Agustina NPM 121610596
- Pertama :** Menunjuk saudara yang nama dan jabatan tercantum dibawah ini:
1. Sri Nugroho Jati, M.Psi. Psikolog (Ketua / Pembimbing I)
 2. Yuniarti, M.Pd (Sekretaris / Pembimbing II)
 3. H. Sutrisno, S.Pd, SH, M.Si (Penguji I)
 4. Yuniarti, M.Pd (Penguji II)
- Kedua :** Penguji bertugas melaksanakan ujian skripsi atas nama mahasiswa di atas dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam ilmu dan materi skripsi yang disusun.
- Ketiga :** Waktu pelaksanaan Ujian Skripsi :
1. Pembukaan oleh ketua sidang 5 menit
 2. Presentasi hasil penelitian selama 10 menit
 3. Penguji I maksimal 40 menit
 4. Penguji II maksimal 35 menit
 5. Musyawarah untuk penilaian maksimal 10 menit
 6. Pembacaan hasil ujian 5 menit
 7. Saran dan masukan pembimbing I dan Pembimbing II selama 5 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat

Telp/Fax : (0561) 764571

www.unmuhpnk.ac.id

kontak@unmuhpnk.ac.id

- Keempat : a. Tim dalam melaksanakan ujian skripsi maksimal tiga kali dalam satu periode, dan ujian hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, terdiri dari ketua / sekretaris, penguji dan pembimbing.
b. Setiap ujian skripsi dilaksanakan harus ditetapkan hasilnya, yang dicantumkan dalam berita acara ujian kemudian ditanda tangani oleh anggota Penguji
- Kelima : Bahwa apabila dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah ujian skripsi dilaksanakan, ternyata mahasiswa yang bersangkutan belum menyerahkan Skripsi yang seharusnya diperbaiki ke Fakultas, maka skripsi mahasiswa tersebut akan diuji kembali.
- Keenam : Biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada mahasiswa yang melaksanakan sidang skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak, dan dibayarkan setelah mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan ujian.
- Ketujuh : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : PONTIANAK
PADA TANGGAL: 12 Februari 2018
DEKAN



[Signature]
Prof Didik Kurniawan, M.Pd)

NIDN.0708048701

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada :
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Yang Bersangkutan